

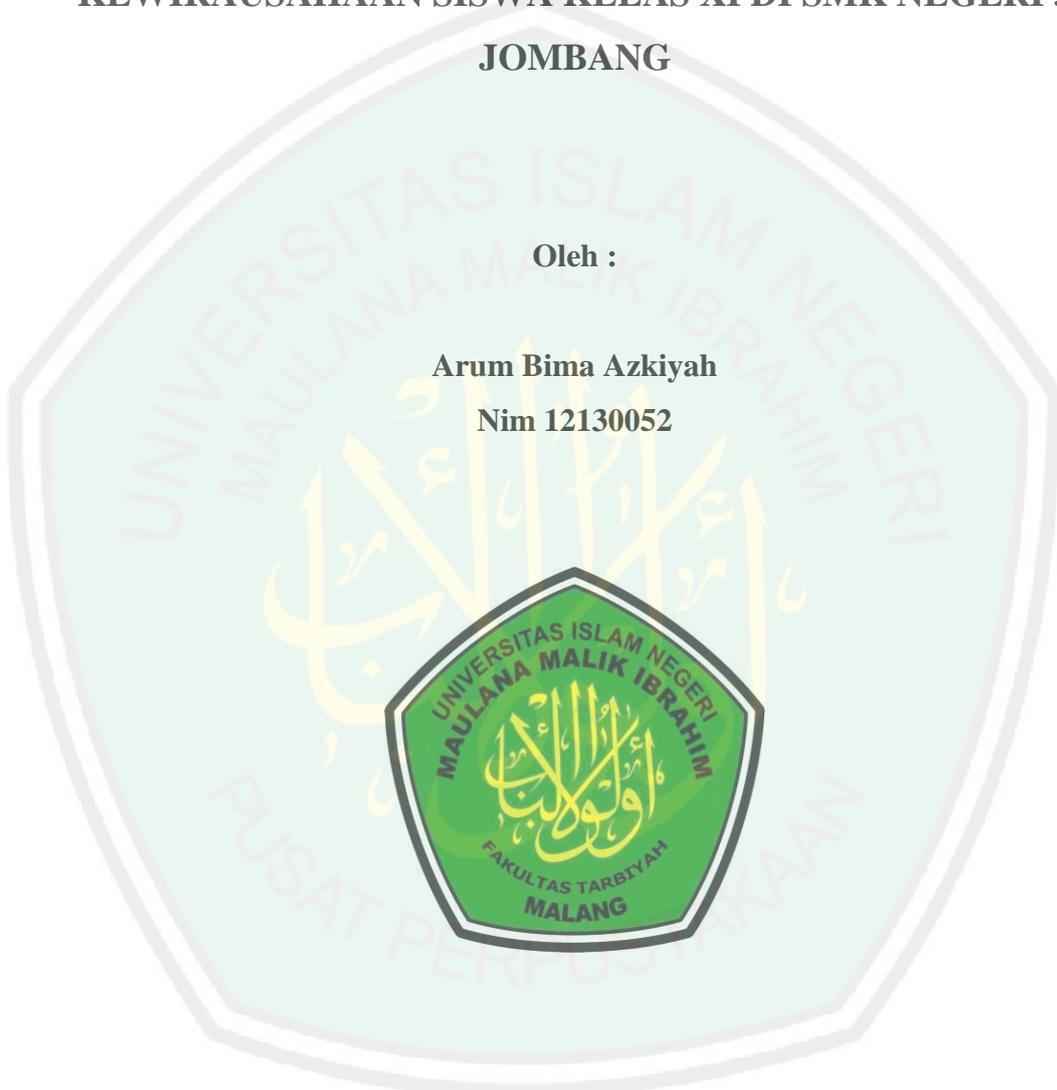
**SKRIPSI**

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3  
JOMBANG**

Oleh :

**Arum Bima Azkiyah**

**Nim 12130052**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ARUM BIMA AZKIYAH**  
NIM : 12130052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI**

**Di SMK Negeri 3 Jombang**

**SKRIPSI**

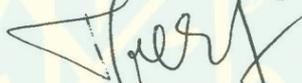
**Oleh :**

**ARUM BIMA AZKIYAH**

**NIM : 12130052**

**Telah di Setujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Luthfiya Fathi Pusposari, M. E**

**NIP : 198107192008012008**

**Tanggal 09 Februari 2017**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

**NIP : 197610022003121003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI  
Di SMK Negeri 3 Jombang**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Arum Bima Azkiyah (12130052)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M. Si  
NIP. 196903241996031002

: 

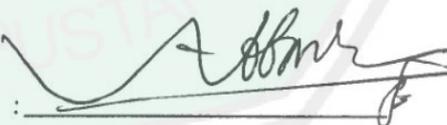
Sekretaris Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E  
NIP. 198107192008012008

: 

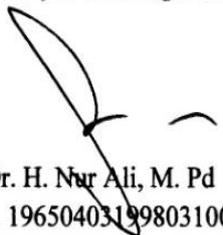
Pembimbing  
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E  
NIP. 198107192008012008

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan dan berkatridha dan nikmat-Mu pula kami bisa belajar menuntut ilmu, dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebasaran dan keagungan Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk membuka, menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

Sebuah karya tulis Ilmiah ini ku persembahkan untuk mereka berdua yang Allah pilih untuk ku sebagai wali, yang memberikan kasih sayang dan cinta yang takkan pernah terbalas oleh emas permata sekalipun, dan dengan tulus merawat membesarkan dengan cinta, mendidik menasihati dengan belaian kasih sayang dan do'a, sungguh hanya Allah dan Rasul-Nya yang berada di atas mereka berdua, kepada ayah Muslim Al-Karim dan mama Bahriyatul Ibadiyah, terima kasih untuk segalanya, takkan terbalas, hanya do'a yang putri mu bisa berikan, ya Allah jaga lindungi mereka berdua, berikan rizki dan usia yang barokah, kasihi dengan rahman dan rahim mu, biarkan mereka menjadi pembimbing terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak, Aamiin.

Untuk suami ku Muhammad Nizar Ali yang Allah pertemukan dengan ku, terima kasih atas kesetiaan dalam menemani aku dalam suka maupun duka dan semangat selama ini, semoga Allah meridhai setiap langkah kita, bersama membimbing keluarga kecil kita di jalan-Nya, menjalani hidup penuh berkah atas rahman rahim-Nya hingga menuju jannah-Nya kelak.

Untuk anak ku Alika Keisha Az Zahra dan adek adek ku, Belia Bima Nafisa, Cahya Bima Akmala, kalian bagian dari semangat ku, sehat selalu, semoga Allah berikan kemampuan untuk ku agar bisa menjadi contoh, menjadi pendamping menuju kesuksesan yang lebih di masa depan nanti. Amin..

Terima kasihya Allah atas rahmat dan karunia Mu

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>ط</sup>

Artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum,  
kecuali kaum itu mengubah nasibnya lebih dahulu”

(Q.S Ar-Ra'd: 11).



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Arum Bima Azkiyah  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 09 Februari 2017

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Bima Azkiyah  
NIM : 12130052  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi ada nya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP :198107192008012008

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Februari 2017



Arum Bima Azkiyah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang” ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Muslim Al-Karim dan Mama Bahriyatul Ibadiyah, yang selama ini memberikan segala yang terbaik untuk penulis yang tiada pernah terkira. memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi jalan menuju surga- Nya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf serta karyawan.
7. Bapak Drs. Gatot Wachid Widarto , M. M Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Jombang yang telah memberikan izin dan kerja samanya untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang matematika. Amiin

Malang, 09 Februari 2017

Penulis

Arum Bima Azkiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	20
1. Guru .....	20
a. Pengertian guru .....	20
b. Ciri-ciri menjadi guru professional .....	25
c. Tugas guru dan peran guru .....	26

2. Guru IPS .....	32
a. Pengertian guru IPS .....	33
b. Ruang lingkup IPS .....	34
c. Strategi penyampaian pengajaran IPS .....	35
3. Kewirausahaan .....	36
a. Pengertian kewirausahaan.....	36
b. Profil wirausahawan.....	40
c. Jiwa Kewirausahaan.....	48
B. Kerangka Berfikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	58
G. Prosedur Penelitian .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Filosofi, Visi dan Misi Sekolah .....	65
B. Paparan Data .....	67
1. Guru IPS dalam Pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang .....	67
2. Jiwa kewirausahaan siswa kelas IX di SMK Negeri 3 Jombang .....	69
3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang .....	71

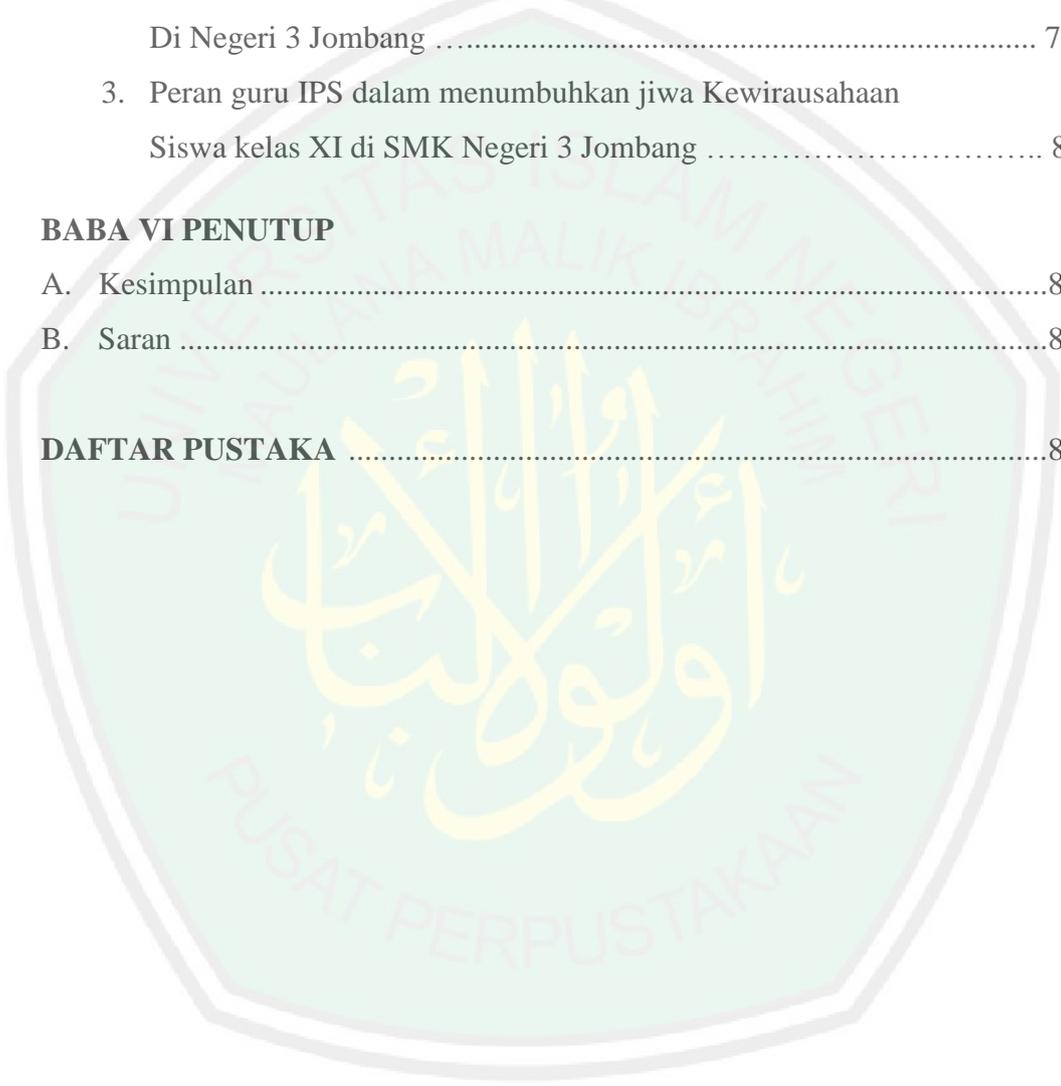
## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. Upaya guru IPS dalam Pembelajaran IPS siswa kelas XI  
di SMK Negeri 3 Jombang ..... 75
2. Jiwa kewirausahaan siswa kelas XI  
Di Negeri 3 Jombang ..... 78
3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan  
Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ..... 80

## **BABA VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....83
- B. Saran ..... 84

- DAFTAR PUSTAKA** .....85



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi
LAMPIRAN II	: Biodata Guru IPS
LAMPIRAN III	: Biodata Mahasiswa
LAMPIRAN IV	: Surat Pengantar
LAMPIRAN V	: Surat Penelitian
LAMPIRAN VI	: Dokumentasi
LAMPIRAN VII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



## ABSTRAK

Arum Bima Azkiyah, 2017. *“Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

---

Pada akhir-akhir ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi para pekerjanya sehingga semakin banyak pengangguran di negeri ini. Seseorang tidak akan pernah dapat berkembang tanpa menggunakan daya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu karya demi suatu perubahan, seseorang wirausahawan senantiasa berusaha melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan. Pendidikan dalam sekolah sangat strategis untuk dijadikan tempat menumbuhkan bakat kreatif wirausaha. Karena sekolah atau pendidikan adalah lembaga yang dipercayai untuk masa depan yang lebih baik dan melalui sekolah bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik yang baik. Adapun tujuan pendidikan mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah anak didik yang berkarakter mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Menjelaskan upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang. (2) Menjelaskan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang. (3) Menjelaskan peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih daya pikir dan daya nalar peserta didiknya. (2) Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan terdapat pada pada diri siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang. (3) Mengajari siswa dalam berwirausaha dan selalu mendidik, mendampingi dalam praktek berwirausaha yaitu menternak lele dan membudidayakan jamur yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Guru, jiwa Kewirausahaan, siswa.

**ABSTRACT**

Arum BimaAzkiyah, 2017. *"The Role of Teachers IPS Cultivating the Spirit of Entrepreneurship Student In Class XI at SMK Negeri 3 Jombang"* Thesis. Education Department of Social Sciences, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

---

In these days more and more companies that reduce their workers so that more and more unemployment in this country. A person will never be able to develop without using the physical power of thought and to create a work for the sake of a change, somebody entrepreneurs constantly strive to innovate to improve a situation. Education in school is well placed to be a place to cultivate creative talents of entrepreneurs. Because the school or educational institution is entrusted to a better future and through school could reach out and affect the students a good family. The purpose of realizing education of persons who are able to help themselves or others, thus the realization of an independent character protege.

The purpose of this study was to; (1) Describe the efforts of social studies teachers in teaching social studies class XI student of SMK Negeri 3 Jombang. (2) Describe the entrepreneurial spirit in class XI student of SMK Negeri 3 Jombang. (3) Explain the role of social studies teachers in fostering the entrepreneurial spirit in class XI student of SMK Negeri 3 Jombang.

To achieve the above objective, qualitative research approach was used descriptive approach. There are three data collection techniques used in this study are: observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive and qualitative analysis.

The results showed that, (1) Educating, teaching, guiding, directing, train thinking and reasoning power learners. (2) Students in class XI at SMK Negeri 3 Jombang shows that the entrepreneurial spirit found in the class XI student of SMK Negeri 3 Jombang. (3) Teach students in business and always educate, assist in the practice of entrepreneurship ie catfish rearing and cultivating mushrooms which have been provided by the school.

**Keywords:** Teacher, soul Entrepreneurship, students.

## مستخلص البحث

أروم بيما أركية، 2017. " دور المعلم التربية الاجتماعية في تعزيز الروح الريادة الأعمال الطلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج " البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: لطيفيا فتح فوسفاسارى، الماجستير

في هذه الأيام ، كثير من الشركات التي تقلل من عاملها حتى كثير من البطالة في هذا البلد. وهناك شخص لن يكون قادرة على تطوير دون استخدام القوة المادية للفكر ولخلق عمل لأجل التغيير، ورجال الأعمال يسعى باستمرار على الابتكار لتحسين الوضع. التعليم في المدرسة في وضع جيد لتكون مكانا لتطوير المواهب الإبداعية للأعمال. لأن المدرسة أو التعليمية المؤسسة لمستقبل أفضل ليتمكن الوصول التي تؤثر على أسرة الطلاب طيبة. والغرض من تعليم لتحقيق الأشخاص القادرين على مساعدة أنفسهم أو الآخرين، وبالتالي تحقيق وريبا شخصية مستقلة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى؛ (١) وصف جهود معلم الدراسة الاجتماعية في تعليم الدراسة الاجتماعية الطلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج. (٢) وصف روح الريادة الأعمال لطلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج. (٣) شرح دور معلم الدراسة الاجتماعية في تعزيز روح الريادة الأعمال لطلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، استخدام منهج البحث النوعي مع المنهج الوصفي. هناك ثلاثة أساليب في جمع البيانات كما يلي: الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي والنوعي.

وأظهرت النتائج أن (١) تعليم والتدريس، وتوجيه، والتفكير والقوة المنطق للطلاب. (٢) طلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج دلت على أن روح المبادرة وجدت في طلاب الدرجة الحادية عشرة في مدرسة المهنية الحكومية الثالثة جومبانج. (٣) تعليم الطلاب في مجال الأعمال التجارية ودائما لتثقيف، والمساعدة في ممارسة الأعمال الحرة أي توزيع سمك السلور و الفطر التي قدمت في المدرسة.

كلمات الرئيسية: المعلم، وروح الريادة الأعمال والطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini manusia mempunyai kebutuhan yang sifat dan dinamikanya beraneka ragam, mulai dari pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari akan sandang, papan, dan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia dituntut untuk bekerja, sebagaimana disadari dengan bekerja akan mendapatkan upah yang layak sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi lapangan pekerjaan saat ini semakin sulit untuk didapatkan, sehingga semakin menambah jumlah pengangguran. Peluang untuk membuka usaha sendiri dengan orang yang ingin mencari pekerjaan lebih banyak orang yang ingin mencari pekerjaan, sehingga sangat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Pada akhir-akhir ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi para pekerjanya sehingga semakin banyak pengangguran di negeri ini. Seseorang tidak akan pernah dapat berkembang tanpa menggunakan daya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu karya demi suatu perubahan, seseorang wirausahawan senantiasa berusaha melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan.

Dalam melakukan pencarian hal-hal yang baru selalu wirausahawan melakukan efektivitas dan efisiensi, serta kerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan. Seorang wirausahawan dapat memadukan pikiran kreatif dan imajinatif dengan kemampuan proses yang logis dan sistematis.

Perpaduan ini merupakan kunci keberhasilan. Lebih luas dari itu, wirausahawan yang potensial selalu mencari kesempatan yang unik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Telah dikatakan bahwa aturan pertama dalam pengembangan visi kewirausahawan adalah menyadari bahwa solusi untuk suatu permintaan adalah memenuhinya.<sup>1</sup>

Wirausahawan mengetahui cara mencapai tujuan yang direncanakan, dan mampu berkonsentrasi serta berinisiatif memanfaatkan pengetahuan dari pengalaman untuk mengatur langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat menuju target, wirausahawan perlu mempunyai produk, strategi pemasaran dan solusi dalam mengatasi problem manajerial yang kreatif untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Seorang wirausahawan adalah seorang pembaru yang mengorganisir, mengelola, dan mengasumsikan segala resiko pada saat memulai usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Selain sifat-sifat diatas juga kewirausahaan diperlukan kemampuan manajerial untuk mengorganisir sebuah perusahaan, mengembangkan strategi operasi, mendapatkan dana untuk modal usaha, dan mengelola aktivitas bisnis. Pengetahuan teknis juga diperlukan untuk mewujudkan ide. Misalnya, seorang wirausahawan mempunyai ide yang baik tentang computer akan tetapi dia tidak memiliki pengetahuan yang rinci tentang hal itu, idenya tidak mungkin akan terwujud.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mas'ud Machfuedz dan Mahmud Machfuedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 8-9.

<sup>2</sup>Mas'ud Machfuedz dan Mahmud Machfuedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*, hlm.9.

Pendidikan dalam sekolah sangat strategis untuk dijadikan tempat menumbuhkan bakat kreatif wirausaha. Karena sekolah atau pendidikan adalah lembaga yang dipercayai untuk masa depan yang lebih baik dan melalui sekolah bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik yang baik. Adapun tujuan pendidikan mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah anak didik yang berkarakter mandiri.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Marwiyah salah satu guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang, beliau menjelaskan.

“Peran khususnya guru IPS salah satunya adalah mungkin melalui motivasi, jadi ketika pembelajaran itu ada di RPP itu awalnya ada motivasi, dikaitkan dengan basik anak SMKN itu kewirausahawan, kemandirian dan menjaga hubungan dengan baik antara sesama siswa dan kepada guru nya. Dikaitkan dengan adanya program SMK Negeri 3 Jombang adanya program jum’at bersih yaitu kerja bakti. Dikaitkan lagi dengan peran, kalau saya mengajarkan tentang bagaimana anak berwirausaha. Kebetulan karena saya disertai selain ngajar, saya disertai sebagai ketua posda jamur. Saya mengelola kumbung jamur itu dalam program adiwiyata, nah anak itu saya ajari bagaimana dia bisa mulai memelihara dari kumbung jamur, menanam dan menjual, itu ditangani langsung oleh siswa. Untuk itu saya mengarahkan langsung kewirausahaanya dan itu juga kerja sama dengan siswanya. Jadi mulai merawat dan menyiram dua hari sekali terus memanen dan menjual.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dari hasil pra penelitian di SMK Negeri 3 Jombang, selama peneliti melakukan observasi dilapangan menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Jombang merupakan salah satu sekolah formal di bawah naungan departemen pendidikan nasional, yang mempunyai tujuan menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja

---

<sup>3</sup> Wawancara, ibu Marwiyah, salah satu guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang. 06 juli 2016.

secara mandiri sebagai wirausahawan. Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang ini merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menunjang lulusan SMK Negeri 3 Jombang berkecimpung dalam dunia usaha sebagai mendirikan usaha sendiri sebagai pengusaha. Oleh karena itu di SMK Negeri 3 Jombang bertujuan untuk membekali siswa menjadi wirausahawan dengan dilatih sejak dini, yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Disamping itu juga siswa SMK Negeri 3 Jombang mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Selain itu pendidikan yang mampu mendukung untuk perubahan ekonomi dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya, sehingga yang bersangkutan atau peserta didiknya mampu memecahkan problematika yang dihadapi, karena pendidikan terasa sangat penting ketika seseorang sudah memasuki kehidupan dimasyarakat di dunia kerja. Karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di dapat didalam pendidikan tersebut, untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kebutuhan sehari-hari saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Didalam pendidikan ada pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar adalah dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Selain itu belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang, karena

dengan belajar seseorang akan memiliki bekal atau keterampilan dan sikap-sikap yang merupakan ranah dalam pendidikan. Dengan diajarkan kewirausahaan disetiap jurusan yang mereka pilih, siswa SMK Negeri 3 Jombang diharapkan bisa mengembangkan pada dunia usaha dengan demikian sekolah SMK Negeri 3 Jombang harus bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap siswanya. Proses belajar pembelajaran tersebut terdapat interaksi seorang guru dan muridnya yang mana interaksi tersebut harus terjalin dengan sangat baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Guru salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sekaligus mendidik dengan

---

<sup>4</sup>Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru* ( Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 26-27.

nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Hal ini dipertegas lagi dengan respon positif dari pemerintah dengan menetapkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004 dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan Undang-Undang tersebut harkat dan martabat semakin mendapat apresiasi karena dalam Undang-Undang tersebut diatur tentang penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.<sup>6</sup> Guru adalah seseorang motivator, administrator, informatory, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia, dan bermartabat demi masa

---

<sup>5</sup>Kunandar. *Guru Profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2007), hal. 40-41.

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Massagung, 1989), hal. 126.

depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan.<sup>7</sup> Sebagai mana dijelaskan didalam pasal 2 UU No. 14 tahun. 2005 disebutkan.:

1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Hal itulah mengapa kemudian dalam pasal 4 Undang-Undang yang sama menjelaskan; kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas yang dijelaskan dimuka Sekolah SMK Negeri 3 adalah salah satu sekolah di Kabupaten Jombang yang berpredikat sekolah adiwiyata nasional, Berlokasi di pusat kota Jombang, Jawa Timur, mempunyai luas 40.100 m<sup>2</sup> = 7.950 m<sup>2</sup> is bangunan 850 m<sup>2</sup> is lahan kosong, jumlah siswa : 1633, kelas X = 582 (565 siswa, 17 siswi), kelas XI = 530 (498 siswa, 32 siswi), kelas XII = 521 (503 siswa, 18 siswi)., jumlah guru :138, jumlah pegawai/karyawan : 32. SMK Negeri 3 Jombang mempunyai sebelas jurusan yang terdiri dari, yaitu: Teknik Batu dan Beton (TBB), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Survey dan Pemetaan (TSP),

<sup>7</sup> Moh, Padil Triyono Supriyanto. *Sosiologi Pendidikan* (Malang; uin press, 2007) 41-42

<sup>8</sup> Keterampilan dasar mengajar fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Maulan Malik Ibrahim Malang, 3-4

Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Pemesinan (TPm), dan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOK). Dari sebelas jurusan tersebut yang mendapatkan mata pelajaran IPS ada pada kelas XI yang mana kelas XI tersebut terdiri dari 18 kelas.

SMK Negeri 3 Jombang merupakan salah satu sekolah formal yang berada di bawah naungan departemen pendidikan nasional, yang mana SMK Negeri 3 Jombang ini mempunyai tujuan antara lain untuk menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha. Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Seperti yang dikemukakan oleh Hasan bahwa “Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial

budaya”.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur’an surah Ar-Ra’d Ayat 11.<sup>10</sup> yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu mengubah nasibnya lebih dahulu*” (Q.S Ar-Ra’d: 11).

Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK Negeri 3 Jombang menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang siap berwirausaha. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dimuka maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diangkat beberapa masalah untuk di jadikan pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang?

<sup>9</sup> Hasan, *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* (Bandung: P2LPTK Depdikbud RI, 1998), hal. 92.

<sup>10</sup> Al-Qur’an Al-Karim.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang, peneliti memiliki tujuan-tujuan tertentu, diantaranya:

1. Untuk menjelaskan upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.
2. Untuk menjelaskan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.
3. Untuk menjelaskan peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap wawasan keilmuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu pengetahuan sosial. Mengingat pentingnya peran guru ilmu pengetahuan sosial terhadap menumbuhkan kewirausahaan siswa kelas XI IPS di SMK Negeri 3 Jombang maka penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoretis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti, khususnya dalam peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap motivasi kemandirian berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha.

### E. Originalitas Penelitian

Dalam proposal skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber baik skripsi maupun literatur lain yang terkait, sehingga terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan berbagai fokus kajian:

Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Ermaleli Putri, dengan judul "*Minat berwirausaha siswa Triguna utama Ciputat Tangerang selatan dilihat dari status pekerjaan orang tua*". (skripsi), 2010. Hasil penelitian adalah minat siswa SMK Triguna utama terhadap wirausaha berada dalam katagori sangat berminat terhadap wirausaha, dengan hasil rata-rata angket yang berminat 87,5% dan minat berwirausaha siswa yang tinggi dilatar belakangi oleh faktor lingkungan keluarga dan pekerjaan orang tua. Hasil nya sama dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Nana Yuli Kusrini, dengan judul "*peningkatan kompetensi kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing pada siswa kelas x SMK karya Rini Yogyakarta*" (Skripsi), 2013. Hasil nya dari pada penelitian ini adalah Keaktifan belajar siswa pada

para siklus menunjukkan 61,9 yang dikategorikan keaktifan belajar siswa rendah, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa mencapai 71,4% yang dikategorikan keaktifan belajar rendah. Pada siklus kedua keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,5% dan dikategorikan keaktifan belajar siswa tinggi. Dari Hasil penelitian ini, dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa antusias dalam belajar.

Hasilnya samadengan penelitianketiga yang telah dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti, dengan judul “*Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Skripsi) 2014. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang ke empat hasil nya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widwiraswati Dewanti, dengan judul “*Upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butik SMKN 6 Semarang)*”, (skripsi), 2015. Hasil nya adalah dalam kegiatan intrakulikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha siswanya. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkualitas serta terdapat sarana prasarana yang memadai, juga Faktor penghambat adalah mengenai kurangnya waktu yang terdapat disekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan. Tidak jauh berbeda hasil nya dengan penelitian ke lima yang

dilakukan oleh Suci Fitri Apriliani, dengan judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Smk 17 Magelang”*.(Skripsi). 2015. Hasil nya adalah Peran guru dalam mengajar kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa. Peran guru dalam mendidik sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa. Peran guru dalam melatih kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Ermaleli Putri terdapat persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang beriwusaha siswa dan penelitian terdahulu juga menggunakan penelitian empiris dan perbedaan dengan penelitian sekrang adalah penelitian terdahulu yang lebih ditekankan dalam penelitiannya minat berwirausaha siswa sedangkan penelitian sekarang peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nana Yuli Kusriani, persamaan dalam penelitan ini dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang kewirausahaan dan menggunakan penelitian empiris, akan tetapi disini perbedaanya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kancing untuk mendapatkan hasilnya, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Untuk penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh peneliti Yunita Widyaning Astiti, persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitan

terdahulu, persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan juga penelitian terdahulu menggunakan penelitian Empiris. Dalam perbedaanya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa ekonomi, dalam penelitian yang dilakukan yuania adalah peran pendidikan kewirausahaan, sedangkan penelitian sekarang adalah peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI dan ditujukan penelitiannya kepada siswa SMK Negeri 3 Jombang.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu yang ke empat dilakukan oleh Widwiraswati Dewantini dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu perbedaanya kualitatif dan dalam penelitian terdahulu upaya sekolah yang mengembangkan jiwa wirausaha sedangkan penelitian sekarang peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas di SMK Negeri 3 Jombang. sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang jiwa kewirausahaan dan penelitian juga menggunakan penelitian empiris. Sedangkan penelitian yang ke lima dilakukan oleh Suci Fitri Apriliani, penelitian ini penelitian empiris dengan meningkatkan minat berwirausaha, sama dengan penelitian sekarang yaitu penelitian empiris dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Perbedaannya terdapat dipenelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 : Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, Dll) Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Yuanita Widyaning Astiti, Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi) 2014.	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan penelitian Empiris	Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa ekonomi. Penelitian yang dilakukan Yuanita adalah peran pendidikan kewirausahaan.	Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2.	Nana Yuli Kusriani, peningkatan kompetensi kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing pada siswa kelas x SMK karya Rini Yogyakarta” (Skripsi), 2013.	Sama sama meneliti tentang kewirausahaan dan menggunakan penelitian empiris,	Penelitian terdahulu menggunakan metode kancing untuk mendapatkan hasilnya, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa antusias dalam belajar.
3.	Widwiraswati Dewanti, Upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butik SMKN 6 Semarang), (skripsi), 2015.	sama-sama meneliti tentang jiwa kewirausahaan dan penelitian empiris.	Kualitatif, penelitian ini upaya sekolah yang mengembangkan jiwa wirausaha.	kegiatan intrakurikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa

				<p>wirausaha siswanya. Dan faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkualitas serta terdapat sarana prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat mengenai kurangnya waktu yang terdapat di sekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan.</p>
4.	<p>Ermaleli Putri, Minat berwirausaha siswa triguna utama Ciputat Tangerang selatan dilihat dari status pekerjaan orang tua. (skripsi), 2010.</p>	<p>sama-sama meneliti tentang berwirausaha siswa dan penelitian empiris</p>	<p>Dalam penelitian ini yang lebih ditekankan dalam penelitian minat berwirausaha siswa.</p>	<p>Siswa SMK triguna utama terhadap wirausaha berada dalam kategori sangat berminat terhadap wirausaha, dengan hasil rata-rata angket yang berminat 87,5%. Minat berwirausaha siswa yang tinggi dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan keluarga dan pekerjaan orang tua.</p>

5.	Suci Fitri Apriliani, dengan judul, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Smk 17 Magelang. (Skripsi). 2015.	Penelitian empiris dengan meningkatkan minat berwirausaha, sama dengan penelitian sekarang yaitu penelitian empiris dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	penelitian dahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.	Peran guru dalam mengajar kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa. Peran guru dalam mendidik sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa.
----	--	---	---	---

#### F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka istilah dibawa ini mengandung pokok istilah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1. Peran guru IPS seseorang yang professional mendidik, mendidik dan melatih siswanya dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan untuk mencetak generasi bangsa yang berpotensi, berperilaku jujur, mulia, dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara.

2. Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang bekerja keras dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan sekeripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut.

#### *Bab I Pendahuluan*

*Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.*

#### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang meliputi: A. Landasan Teori 1. Guru, a. pengertian guru b. ciri-ciri menjadi guru professional c. tugas guru dan peran guru 2. Guru IPS, a. pengertian guru IPS, b. ruang lingkup IPS c. strategi penyampaian pengajaran IPS.3. Kewirausahaan, a. pengertian kewirausahaan, b. profil wirausahawan, c. jiwa kewirausahaan. B. Kerangka Berfikir.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi:

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Kehadiran peneliti
3. Lokasi penelitian
4. Data dan sumber data
5. Teknik pengumpulan data
6. Analisis data
7. Prosedur penelitian
8. Pustaka sementara

### Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bab keempat merupakan memaparkan hasil penelitian yang berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek meliputi SMK Negeri 3 Jombang, penyajian data dan pembahasannya.

### Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab kelima ini akan membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan jiwa kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang.

### Bab VI Penutup

Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencarian) mengajar. Tetapi apakah pengertian guru sederhana itu? Kata guru didalam bahasa arab disebut *Al-Mu'allim* atau *Al-Ustadz*, dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* itu memang memiliki arti yang sederhana yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>1</sup> Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 124.

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۖ ﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji. Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: (Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah berfirman: janji Ku (ini) tidak mengenai orang yang dzalim”. (QS. Al-Baqarah: 124).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 223

<sup>2</sup>Wahbah Zuhali. *Buku Pintar Al-Qur'an seven in One* (Jakarta: Almahira, 2008), hal. 20.

Terkait dengan pengertian diatas didalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 No. 74 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan sebagai berikut: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Thoifuri, mengatakan bahwa guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>4</sup> Didalam bukunya Suparlan, Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak didiknya, dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan menjadi utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

Soerjono Sukanto dalam bukunya mengartikan peran sebagai aspek kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peran. Hahekat peran juga bisa dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan yang tertentu. Kepribadian seseorang

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesi, No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan Umum, pasal (1) ayat (1) (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 61

<sup>4</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 1.

<sup>5</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 13.

juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hahekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.<sup>6</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul sebeluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang oerlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapt dalam belajar-mengajar yang satu sama yang lainnya saling berhubungan (interpendent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar-mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat praga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.<sup>7</sup>

Pengamatan Anwar dan Sagala menunjukkan hampir tidak ada guru yang benar yang menginginkan kesuksesan anak didiknya, atau menjadi sampah masyarkat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213.

<sup>7</sup>Uzer Usman. Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh anak didik. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak mempeduikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan esulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap, bahkan sakit yang sempat dia rasakan, dan lain-lain, yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada tiap orang yang di bawah tanggung jawabnya. Walaupun kadang-kadang sang ugur menghadapi anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti kurang sopan, kasar, tidak memberikan penghargaan, dan lain-lain. Sifat dan sikap seperti ini tetap dicerminkan oleh guru, karena mereka menjadi guru adalah pilihan utama keluar dari lubuk hati yang dalam. Tentu berbeda bila seseorang menjadi guru adalah karena merasa tidak mungkin diterima bekerja ditempat lain, atau karena situasi terpaksa, guru seperti ini tentu dedikasinya rendah.<sup>8</sup>

Sekiranya setiap guru memiliki sifat positif dan utuh seperti itu, niscaya keadaan pendidikan di suatu daerah memiliki prospek yang sangat cerah. Guru seperti itulah yang harus dilahirkan oleh lembaga pendidikan guru yang ada. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak jiwa anak yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain. Memberikan bimbingan sehingga

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 12-14.

anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram, adalah termasuk tugas guru.

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh. Pengalaman Anwar dan Sagala menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. Lebih jauh Wens Tanlain, dkk, menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain : mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat semua perbuatannya itu, belajar mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesewajaban yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

b. Ciri-ciri Menjadi Guru Profesional

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan Nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal. 12-14.

muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru harus senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidangnya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar negeri yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian belajar memperoleh dan memperkembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orang tua kandung sebagai orangtua pertama. Itulah sebabnya guru perlu ilmu untuk menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.<sup>10</sup>

Guru yang sudah berkembang atau dikembangkan atau dikembangkan kemampuan mendidiknya secara relatif maksimal, akan memiliki kualitas yang memadai dalam mendidik murid-murid mereka.

### c. Tugas Guru dan Peran Guru

#### 1) Tugas Guru

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), hal.. 11-12

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tuas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Ituah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah dapat menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia mndjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa nya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertamanya ia tidak akan bisa menanamkan benih pengajarannya itu terhadap siswanya. Para siswa enggan akan menghadapi guru nya yang

tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (*homoludens*, *homopuber*, dan *homosapien*). Dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat berharap masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>11</sup>

## 2) Peran Guru

Didalam bukunya Martinis Yamin dan Maisah, Prajudi Atmosudirdjo menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dulu memungkinkan guru tamat SPG, PGA menjadi guru SD, Diploma menjadi I menjadi dan diploma II menjadi guru di SMP, MTs, demikian diploma III menjadi guru di SMA sederajat, sekarang guru-guru dari SD sampai SMA sederajat sudah bejajah sarjana dari berbagai perguruan tinggi bahkan sudah banyak dari mereka yang magister dan doktor. Pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ijazah yang sudah digondol

<sup>11</sup>Uzer Usman. Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal. 6-7.

akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Sekolah sekarang sudah dihadapkan persaingan yang tidak bersekala nasional akan tetapi sudah Internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Dilema bagi sekolah yang hanya mengandalkan keuangannya dari iuran siswa dan sulitnya berpacu dengan sekolah-sekolah yang sudah mapan dan maju lainnya.<sup>12</sup>

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguba bagi agama, nusa dan terutama untuk kehidupan nya yang akan datang. Inilah yang disebut manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhak, dan berkepribadian. Pendek kata guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalan nya dalam rangka membina dan membingbing anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan par muridny, dengan teman sekerjanya, dengan kepala sekolahnya, dengan orang tua murid, maupun dengan lainnya. Artinya guru figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya kelak.

---

<sup>12</sup>Martinis yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru* ( Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 26-27.

Guru bekerja melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinanya, tetapi karena tuga profesional nya dan beribadah.<sup>13</sup>

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*. Antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan klasifikaikan.

a) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, gurur sehenggaknya menguasai materi akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar oleh siswanya.

Salah satu yang harus diprhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa seorang guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya sendiri dengan banyak ilmu pengetahuan, sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar

---

<sup>13</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 12-14.

dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara deduktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didiknya.

b) Guru sebagai Pengelolah Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelolah kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dikelas dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

c) Guru Sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para siswa. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### d) Guru sebagai Evaluator

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa nya dari waktu kewaktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan bail (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>14</sup>

## 2. Guru IPS

### a. Pengertian guru IPS

Guru IPS adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur

---

<sup>14</sup>Uzer Usman .Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-12.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS). Siswa belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah. Keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan. Maka seorang guru harus bisa menerapkan keterampilan pengajaran IPS kepada siswa, agar siswanya dapat menguasai materi IPS.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru IPS dapat diartikan dengan “ penelaahan atau kajian tentang masyarakat ”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ruang lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi

---

<sup>15</sup>Suherman Aris. dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)* (Cirebon : STAIN Press, 2008), hlm. 155.

menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:<sup>16</sup>

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber daripada masyarakat.

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi IPS antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi

---

<sup>16</sup>Suherman Aris dkk.. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*, hlm. 156.

<sup>17</sup>Suherman Aris dkk.. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*, hlm. 156.

- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

c. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum”.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, guru IPS harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

### 3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau factor-faktor produksi juga diperlukan

---

<sup>18</sup>Makalah-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS ([www.Kangocim.com](http://www.Kangocim.com), diakses 06/12/2016 jam 19.30 wib)

adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolahnya. Kewirausahaan atau dulu juga disebut kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktik. Oleh karena itu, seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko. Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Yang dimaksud dengan *wirausaha* adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; menumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.<sup>19</sup>

Seorang wirausahawan adalah individu yang mempraktekkan sikap tekun dalam melaksanakan kerja. Berdasarkan kata konsep tersebut, wirayang antara lain dapat diartikan sebagai pahlawan, dan usaha yang dapat diartikan sebagai melakukan kegiatan ekonomi, wirausaha dapat didefinisikan dengan cara berikut: *Seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang dapat dibanggakan.* Seseorang dapat digolongkan sebagai wirausaha apabila mempunyai keyakinan diri yang

---

<sup>19</sup>Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolah Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007), hal. 27-29.

tinggi, yang berkeyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai sasaran yang diinginkannya.

Dalam bukunya Sadono Sukirno, dkk. Jeffry A. Timmons seseorang professor dalam bidang kewirausahaan dan penulis buku *The Entrepreneurial Min* mendefinisikan *kewirausahaan sebagai tindakan kreatif manusia membangun sesuatu yang bernilai dari tiada satu apapun*. Dalam definisi ini kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan memburu kesempatan tanpa menghiraukan keterbatasan sumber yang dimiliki. Pengertian konsep tersebut meliputi kemampuan dan keberanian untuk mengambil resiko. Konsep itu meliputi pula keahlian yang dimiliki untuk memimpin orang lain kearah wawasan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Sedangkan kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat; dengans selalu berusaha mencari pelanggan lebih banyak dan melayani pelanggan lebih baik, serta menciptaka dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Dengan kata lain kewirausahaan merupakan suatu proses penciptaan nilai dengan menggunakan berbagai sumber daya tertentu untuk

---

<sup>20</sup>Sadono Sukirno, Dkk. *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2004). hal. 367-368.

mengeksploitasi peluang. Proses ini dibagi dalam beberapa tahapan khusus, yaitu: (Morris, Avilla, and Allen).

- 1) Identifikasi peluang
- 2) Pengembangan konsep bisnis baru
- 3) Evaluasi dan pengumpulan sumber daya yang diperlukan
- 4) Implementasi konsep
- 5) Pemanfaatan serta penuaian pemanfaatan hasil dari bisnis yang dijalankan.

Jadi, kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik. Oleh karena itu, seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko. Untuk melaksanakan cita-cita (ide) menjadi suatu kenyataan tentu memerlukan usaha dan manajemen terhadap sumber daya yang ada. Demikian pula dengan resiko yang sebelumnya sudah diperkirakan dan diperhitungkan, pada akhirnya tetap menjadi tanggung jawab siwirausaha itu sendiri. Disinilah letak keberanian seorang wirausaha untuk mengambil keputusan bisnis dan menanggung semua resiko dari bisnis yang dilakukannya.

Saat memulai bisnis, wirausahawan biasanya menghendaki resiko bisnis yang besar. Di Amerika Serikat lebih dari 3 juta bisnis baru dimulai tiap tahunnya, dan dua pertiga dari bisnis tersebut bergerak sebagai bisnis atau usaha kecil. Rata-rata kegagalan diantara bisnis baru ini cukup mengganggu. Berdasarkan penelitian, 25 sampai 33 persen usaha kecil mengalami kegagalan selama dua tahun pertama masa operasinya. Disamping mempertimbangkan resiko bisnis, wirausahawan menghadapi resiko financial, selama mereka menginvestasikan sebagian besar atau semua kekayaannya dalam bisnis mereka mengambil resiko karier dengan meninggalkan pekerjaan yang aman untuk suatu pekerjaan yang mengandung resiko dengan masa depan yang penuh ketidakpastian. Mereka juga membuat resiko keluarga dan social karena kebutuhan untuk memulai dan mengelola bisnis yang baru hanya menyisakan sedikit waktu untuk memperhatikan keluarga dan teman.<sup>21</sup>

b. Profil wirausahawan

Selain kepribadian ciri seorang wirausahawan juga ditunjukkan profil pribadi sebagai berikut:

1) Mengejar prestasi

Wirausahawan bercirikan senantiasa menginginkan prestasi prima, untuk itu mereka lebih memilih berkerja dengan pakar ketika menghadapi problema dan cenderung untuk berfikir cermat serta fokus kepada visi jangka panjang tentang bisnis.

---

<sup>21</sup>Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolah Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007), hal. 27-29.

## 2) Berani mengambil resiko

Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai resiko dengan memperhitungkan besar kecilnya resiko. Dalam setiap kesempatan wirausahawan senantiasa menghindari resiko tinggi. Mereka menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima resiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

## 3) Mampu memecahkan masalah

Wirausahawan adalah seorang yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh secara alami dan pada umumnya lebih cepat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi. Jika mereka mengetahui bahwa solusi yang mereka lakukan kurang tepat berdasar alasan-alasan yang sah, mereka dengan segera memberikan alternatif pendekatan pemecahan permasalahan.

## 4) Rendah hati

Wirausahawan mendapatkan kepuasan dalam lambing-lambang keberhasilan yang diluar dirinya. Mereka senang usaha yang mereka bangun diuji orang, namun mereka menolak apabila pujiannya ditujukan kepada diri mereka sendiri. Itulah alasan mengapa kita sering menjumpai wirausaha yang meskipun sukses dalam bisnis, tetap tampil bersahaja, misalnya berkendaraan mobil yang tidak tergolong mewah atau bahkan tergolong mobil bekas.

5) Bersemangat

Wirausahawan secara fisik senantiasa tampak lincah dan berbadan sehat. Mereka mampu berkerja melebihi jam kerja rata-rata yang dilakukan orang lain ketika merintis usaha. Untuk itu mereka selalu berupaya menjaga stamina.

6) Memiliki rasa percaya diri

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya. Mereka berfikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah kejadian dan percaya bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Mereka melawan pendapat yang mengatakan bahwa kejadian lain dapat mempengaruhi dorongan untuk mencapai prestasi dan kesuksesan.

7) Menghindari sifat cengeng

Wirausahawan senantiasa menghindari sifat cengeng alam membentuk pribadi mandiri sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam membentuk ikatan emosional yang kental dengan konsekuensi kurang terjalinnya hubungan akrab dengan kawan atau anggota keluarga. Karena tidak mudahnya terjalin hubungan yang akrab, sering kali mereka lebih mengutamakan pekerjaan.

8) Mencari kepuasan diri

Karena wirausahawan termotivasi oleh kebutuhan untuk mewujudkan prestasi diri, mereka sering kali kurang berminat

terhadap struktur organisasi. Mereka mengabaikan aktivitas manajemen organisasitradisional sehingga pada umumnya mereka mengalami kesulitan dengan waktu kerja apabila bekerja untuk suatu perusahaan besar.

9) Faktor kunci keberhasilan

Dari waktu kewaktu banyak orang yang membuka usaha. Beberapa diantara mereka mampu bertahan bahkan berkembang, tetapi sebagian besar mengalami kegagalan. Alasan perusahaan yang bermula dengan bukan karena pendirinya mempunyai modal besar pada saat mengawali usaha mereka. Dalam contoh yang dikemukakan, pendiri memiliki pengalaman wirausahawan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai suatu bisnis usaha. Mereka menyadari kelemahan dan kemudian mencari keterampilan yang mereka perlukan untuk menjamin keberhasilanperusahaan. Mereka juga memahami cara setiap bagian dari sebuah perusahaan saling berhubungan erat untuk membentuk struktur yang utuh dan mengetahui apabila suatu bagian tidak berfungsi akan menyebabkan kegagalan usaha bisnis mereka. Misalnya, diketahui bahwa keberhasilan penjualan secara langsung ditentukan oleh pemasaran dan perencanaan promosi, dan bahwa rencana strategi bisnis merupakan perekat yang mengikat semua bagian perencanaan menjdai stu sehingga semuanya saling mendukung antara satu dengan yang lain.

Wirausahawan tidak bersedia bekerja dengan baik dalam sebuah organisasi yang diatur menurut organisasi karena mereka tidak suka untuk diatur oleh orang lain. Pada umumnya wirausahawan percaya bahwa mereka mampu bekerja lebih baik daripada orang lain dan akan berusaha keras dengan tanggung jawab penuh. Sesekali tujuan tercapai, mereka akan segera menggantikannya dengan tujuan yang lebih besar. Wirausahawan mempunyai ciri yang dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik daripada teman sekerja ataupun atasannya. Mereka memerlukan kebebasan untuk memilih bertindak menurut persepsinya tentang tindakan yang akan membuahkan kesuksesan.

Karakter wirausahawan dikemukakan dalam bagan sebagai berikut:

- a) Wirausahawan memiliki kepercayaan dan mengendalikan diri pada saat mereka melaksanakan pekerjaan. Mereka mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan gigih dalam mengejar tujuan.
- b) Wirausahawan selalu mencari aktifitas. Mereka tidak dapat duduk menunggu aktifitas yang akan diberikan orang lain kepada mereka. Diam tanpa aktivitas bukan sifat mereka.
- c) Wirausahawan mampu mengendalikan diri. Dalam olah raga mereka pada umumnya lebih menyukai jenis olah raga perorangan daripada permainan tim. Mereka mempunyai

permainan yang membuat otot dan otak mereka secara langsung berpengaruh pada hasil akhir dan kecepatan permainan. Mereka mempunyai inisiatif, enerjik, dan tidak mengenal lelah dalam mengejar tujuan.

- d) Wirausahwan mengelolah pekerjaan berdasarkan tujuan. Mereka mampu memahami situasi rumit yang mungkin mencakup perencanaan, pengambilan keputusan strategis, dan yang mempengaruhi ide bisnis berganda secara simultan. Mereka senantiasa menyadari pentingnya rincian dan secara bersikembungan meninjau segala kemungkinan demi tercapainya tujuan perusahaan.
- e) Wirausahawan adalah penganalisis kesempatan. Mereka akan menganalisis dengan cermat setiap kesempatan sebelum dapat meyakini manfaat kesempatan tersebut bagi dirinya.
- f) Wirausahawan adalah pemikir yang kreatif. Mereka tidak mengikuti cara berfikir yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan oleh orang pada umumnya. Hal yang telah menjadi kebiasaan tidak melahirkan solusi baru yang merupakan tuntutan usaha kecil pada masa dewasa ini.
- g) Wirausahwan adalah orang yang mampu memecahkan persoalan. Mereka mempunyai pemahaman yang jelas tentang sesuatu yang mereka ingin capai dan dapat dengan

cepat mengatasi permasalahan dalam cara yang mereka tempuh.

- h) Wirausahawan adalah pemikir yang objektif. Ketika seorang wirausahawan menemukan solusi atas suatu permasalahan, dia akan bertukar pikiran dengan orang-orang yang berkompeten untuk menghindari keputusan sendiri. Mereka akan menerima modifikasi solusi yang logis dengan mengubah solusi mereka sesuai dengan alternatif yang lebih baik. Seorang wirausahawan tidak membiarkan sifat mementingkan diri mengesampingkan objektivitas.

#### 10) Beberapa factor penyebab kegagalan

Banyak kisah tentang wirausahawan yang cenderung menceritakan alasan keberhasilan mereka daripada alasan yang menyebabkan kegagalan. Pada kenyataannya, wirausahawan yang menemui kegagalan jauh lebih banyak daripada mereka yang berhasil. Ada beberapa alasan penyebab kegagalan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Kurang pengalaman manajemen

Banyak wirausahawan yang tidak sepenuhnya memahami sulitnya mengoperasikan sebuah perusahaan. Ada beberapa wirausahawan yang akan memasuki jajaran bisnis, tetapi mereka tidak tahu cara mengelolanya. Pada waktu persoalan bisnis muncul mereka tidak mampu mengatasinya.

Misalnya, seorang wirausahawan dengan latar belakang pendidikan teknik mungkin mempunyai kecakapan dalam desain produk, tetapi dia tidak memahami akuntansi, keuangan, pemasaran, penjualan, dan manajemen personalia. Jika disiplin bisnis ini diabaikan, maka dapat menjadi sebab kegagalan bisnis.

b) Kurang mampu membuat perencanaan keuangan

Nilai bahwa kecukupan modal untuk memulai bisnis baru bukanlah hal yang penting merupakan faktor penyebab kegagalan. Wirausahawan yang berfikir bahwa mereka akan mendapat modal yang cukup pada tahun-tahun pertama usaha mereka akan kehabisan modal sebelum akhir tahun pertama.

c) Kurang mampu menganalisis lokasi

Diantara pada wirausahawan berusaha menghemat biaya dengan menempati lokasi yang kurang menguntungkan, mereka mendapati bahwa pelanggan tidak tertarik pada lokasi itu. Mungkin lokasi itu tidak sesuai bagi konsumen mereka. Merupakan pemikiran yang bijaksana untuk mengeluarkan uang dan memanfaatkan waktu guna mencari lokasi yang tepat ketika mengetahui bahwa lokasi tersebut kurang tepat untuk membuka usaha.

d) Bersifat boros

Ada beberapa wirausahawan yang lebih mengutamakan modal tetap daripada modal lancer. Misalnya, mereka lebih memilih membeli mebel dan perlengkapan kantor baru daripada yang bekas. Ini menyebabkan modal kerja yang sedianya untuk mengoprasikan perusahaan menjadi terbatas yang pada saatnya menyebabkan timbulnya persoalan lain. Misalnya, seorang pelanggan meningkatkan pesannya hingga dua kali lipat dari biasanya, tetapi yang wirausahawan mungkin tidak mempunyai uang kontan untuk menambah kesediaan guna memenuhi pesanan dalam jumlah yang lebih besar.

e) Kurang bersedia untuk berkorban

Wirausahawan harus menyadari pengorbanan dengan bekerja keras, terutama pada tahun-tahun masa pertumbuhan bisnis mereka. Mereka bersedia bekerja dalam dengan jam kerja melebihi jam kerja rata-rat yang dilakukan oleh orang lain. Mereka harus tabah menghadapi kesulitan sampai dengan perusahaan mereka menjadi kuat. Jika wirausahawan yang prospektif tidak bersedia berkorban, mereka akan menemui kegagalan pada awal usahanya.

c. Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “Entrepreneurship”, dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>22</sup>

Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Menurut Marzuki Usman, pengertian wirausahawan dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya, seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi ataupun pengembangan organisasi. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan

---

<sup>22</sup>Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2009), hal. 192

peluang usaha. Sedangkan menurut Sri Edi Swasono, dalam konteks bisnis, wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang memiliki visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan suatu kemampuan dalam diri seseorang yang berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, tenaga penggerak, sumber daya berfikir, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Adapun karakteristik jiwa wirausaha yang berhasil adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Inisiatif, yaitu melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak keadaan.
2. Asertif, yaitu menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan.
3. Melihat dan bertindak berdasarkan peluang, yaitu menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari dukungan keuangan, lahan, ruang kerja dan bimbingan

---

<sup>23</sup>Sumarsono, *Wirausaha*. (<http://sumarsonoyappi.wordpress.com>, diakses 3 Januari 2017 jam 07.49 wib).

<sup>24</sup>Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*. hal. 194.

4. Orientasi efisiensi, yaitu mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat atau dengan lebih sedikit biaya.
5. Perhatian pekerjaan dengan kualitas tinggi, yaitu keinginan untuk menghasilkan atau memasarkan produk atau jasa dengan kualitas tinggi.
6. Perencanaan yang sistematis, yaitu menguraikan pekerjaan yang besar menjadi tugas-tugas atau sasaran-sasaran kecil, mengantisipasi hambatan dan menilai alternatif.
7. Pemantauan, yaitu mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
8. Komitmen terhadap pekerjaan, yaitu melakukan pengorbanan pribadi atau bisnis yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingsingkan lengan bersama karyawan dan bekerja di tempat karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.
9. Menyadari pentingnya dasar-dasar hubungan bisnis, yaitu melakukan tindakan agar tetap memiliki hubungan dekat dengan pelanggan. Memandang pribadi sebagai sumber bisnis. Menempatkan jasa baik jangka panjang di atas keuntungan jangka pendek.

Karakteristik jiwa wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi

berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai life skills tidak boleh ditinggalkan, yaitu Learning to know (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), learning to do (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), learning to be (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and learning to live together (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajarkan bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh.<sup>25</sup>

#### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka Berfikir disini peneliti melakukan pengamatanyaitu observasi terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yang mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yaitu dengan melakukan wawancara denganguru mata pelajaran IPS dan beberapa para siswa yang mendapatkan mata pelajaran IPS di SMK Negeri 3 Jombang.

---

<sup>25</sup>Anonim, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa. 2003), hal. 86.

Setelah itu peneliti melakukan dokumentasi dengan para narasumber untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

---

<sup>1</sup>Haris Herdiansah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hal. 18.

<sup>2</sup>Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>3</sup>

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di SMK Negeri 3 Jombang, Sekolah ini terletak di Jalan Patimura No. 6 Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Menempati areal seluas lebih kurang 40.100 m<sup>2</sup>.

### D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari:<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berlangsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informan). Dalam penelitian ini,

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 25.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

yang dijadikan sumber utama terdiri dari guru IPS dan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan adalah literatur yang membahas mengenai tentang Peran Guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: Wawancara (Interview), pengamatan (observation), studi dokumentasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup> Inti dari observasi itu

---

<sup>5</sup>Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011), hal. 138.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 226.

sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan dapat diukur.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 3 Jombang, sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum tentang “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang”.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden. Dalam wawancara tersebut semua keterangan yang diperoleh mengenai apa yang diinginkan dicatat atau direkam dengan baik.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk bisa

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, Op. Cit., hlm. 131

<sup>8</sup>Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung :MandarMaju, 2008), hal. 167-168.

mengarahkan informan apabila ia menyimpang. Panduan pertanyaan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari para guru mata pelajaran IPS dan para siswa yang mendapatkan mata pelajaran ips.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 : PedomanObservasi

No	Informan	Instrumen
1.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peran bapak/ibu guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 3 Jombang.</li> <li>b. Guru IPS mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang.</li> <li>c. Pandangan anda tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.</li> </ul>
2.	Siswa IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 3 Jombang.</li> <li>b. Guru IPS mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang.</li> <li>c. Pandangan anda tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi Adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar dapat berbentuk dokumen resmi, arsip, dokumen pribadi,

<sup>9</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

dan foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>10</sup> Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.

#### **F. Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul menganalisisnya menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti yang dilakukan Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang didasarkan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain.<sup>11</sup> Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-katadan tindakan sumber data tertulis dan foto.

Dengan melalui data yang diperoleh akan di pilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya di

---

<sup>10</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 71.

<sup>11</sup>Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hal. 157.

analisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan data dilakukan dengan *Credibility*, *Dependability*, dan *Comfirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin kelayakan untuk dipercaya dalam sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

#### 1. Kredibilitas (*Credibilitas*)

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan, menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan, dan hal-hal penting lain yang memungkinkan. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya.

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan metode.<sup>13</sup>

Untuk menguji data pada penelitian adalah dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

---

<sup>12</sup>Lexy J. Maleong, Op. Cit., hal. 324-325.

<sup>13</sup>Sugiono, *op cit.*, hal. 92.

berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini untuk pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber : yaitu guru IPS dan siswa kelas XI yang sama dengan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Dependabilitas (*Dependability*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik peneliti bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data peneliti ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan informasi di SMK Negeri 3 Jombang.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Dosen Wali
- c. Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
- d. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan yang dijadikan obyek penelitian
- e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

### 3. Tahap Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction data display*, dan *closure drawing/verification*.<sup>14</sup>

#### a. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### b. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

##### 1) Penyajian data

Penelitian menyajikan data sesuai dengan susunan focus penelitian yang ada Peran Guru IPS dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 3 Jombang.

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245

## 2) Verifikasi data

peneliti akan memverifikasi data (mengambil data), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Sekolah SMK Negeri 3 Jombang adalah salah satu sekolah di Kabupaten Jombang yang berpredikat sekolah adiwiyata nasional. Untuk mendapatkan predikat tersebut SMK Negeri 3 Jombang melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kegiatannya seperti berikut ini: pembuatan pupuk kompos, *green house* (rumah hijau) atau pembudidayaan tanaman, pengelolaan sampah organik, budidaya jamur (kumbung jamur), biopori, kolam ikan (budidaya ikan), aboretum (hutan mini) dan jum'at bersih.

SMK Negeri 3 Jombang ini berlokasi di pusat kota Jombang yang beralamat di Jalan Patimura No.06 Jombang, Jawa Timur, yang mempunyai luas  $40.100 \text{ m}^2 = 7.950 \text{ m}^2$  is bangunan  $850 \text{ m}^2$  is lahan kosong, jumlah siswa : 1633, kelas X = 582 (565 siswa, 17 siswi), kelas XI = 530 (498 siswa, 32 siswi), kelas XII = 521 (503 siswa, 18 siswi)., jumlah guru :138, jumlah pegawai/karyawan : 32. SMK Negeri 3 Jombang mempunyai sebelas jurusan yang terdiri dari, yaitu: Teknik Batu dan Beton (TBB), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Survey dan Pemetaan (TSP), Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL),

Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Pemesinan (TPm) ,danTeknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOK).

Dari sebelas jurusan tersebut yang mendapatkan mata pelajaran IPS ada pada kelas XI yang mana kelas XI tersebut terdiri dari 18 kelas. SMK Negeri 3 Jombang merupakan salah satu sekolah formal yang berada di bawah naungan departemen pendidikan nasional, yang mana SMK Negeri 3 Jombang ini mempunyai tujuan antara lain untuk menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha.

## **2. Filosofi, Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Filosofi sekolah**

Sayangilah yang ada di bumi, kelak engkau disayangi yang ada di langit.

### **b. Visi**

Terwujudnya SMK Negeri 3 Jombang menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan dengan standar mutu yang memenuhi kualifikasi dan tuntutan pelanggannya yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### **c. Misi**

- 1) Menjadi insan yang beriman dan bertaqwa;
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kompetensi vokasional yang menunjang hidupnya;
- 3) Meningkatkan etos kerja yang tinggi, ulet, dan kreatif;
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan;

- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan;
- 6) Melaksanakan perbaikan dan pengembangan manajemen secara terus menerus dalam proses pendidikan dan pelatihan.

d. Tujuan SMK Negeri 3 Jombang

- 1) Membudayakan semua warga sekolah berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwa'an
- 2) Meningkatkan kualifikasi warga sekolah yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi vokasional.
- 3) Menjadikan semua warga sekolah mempunyai etos kerja yang tinggi, ulet dan kreatif agar menjadi manusia yang produktif.
- 4) Mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai tuntutan masyarakat dan lingkungan hidup.
- 6) Menjalin (networking) dengan lembaga terkait, masyarakat, DU/DI dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 7) Mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 8) Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup.
- 9) Mengurangi terjadinya pencemaran.

## **B. Paparan Data**

### **1. Upaya Guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Untuk itu adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah sebagai guru. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan pembelajaran yang diperlukan di kelas, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

Guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang ini tidak berperan sebagai guru saja yakni berperan sebagai orang tua kedua bagi para peserta didiknya setelah orang tua kandung sebagai orangtua pertama. Karena guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Itulah sebabnya guru perlu ilmu untuk menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh guru. Persiapan guru IPS SMK Negeri 3 Jombang adalah sebagai contoh pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang ini juga memiliki

peluang untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya kelak.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Marwiyah mengenai upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.<sup>1</sup>

“Guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI, saya selaku guru IPS disini mbak sangat menginginkan anak siswa saya menjadi siswa yang paham terhadap materi yang telah saya sampaikan dan nanti nya bisa mengamalkan nya, itu harapan saya mbak. Disini saya selain mengajarkan mata pelajaran ekonomi dan sejarah mbak, anak-anak siswa saya ajarkan untuk bisa berwirausaha yaitu dengan menternak lele dan jamur, kebetulan posisi saya disini menjadi ketua posda jamur. Berhubung saya ini disertai sebagai ketua posda jamur. Saya dan siswa IPS bersama-sama mengelolah kumbung jamur itu mbak, nah anak siswa itu saya ajari untuk dia bisa mengelolah kumbung jamur tersebut, dari mulai memelihara kumbung jamur, menanam bibit jamur, merawat dan sampai menjual jamur tersebut, itu ditangani langsung oleh siswa nya mbak. Dari situ saya mengarahkan langsung kewirausahaannya dan itu juga saya kerja sama dengan siswanya dalam mengelolah kumbung jamur tersebut. Jadi mulai merawat dan menyiram dua hari sekali terus sampai memanen dan menjual jamur tersebut saya dampingi tersebut. Biar nanti kalau anak siswa tersebut lulus dari SMK Negeri 3 Jombang ini diambil bekerja dia bisa berwirausaha di rumahnya”.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa upaya guru IPS dalam kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang menurut peneliti sudah berupaya dengan optimal hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu guru Marwiyah selaku guru IPS kelas XI. Pihak sekolah juga memberikan kelengkapan sarana kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yaitu dengan adanya kolam lele dan kumbung jamur di sekolahan.

<sup>1</sup>Wawancara, ibu Marwiyah, guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang. 06 Desember 2016.

## **2. Jiwa Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih dibanggakan. Seseorang dapat digolongkan sebagai wirausaha apabila jiwa nya mempunyai keyakinan diri yang tinggi, yang berkeyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai sasaran yang di inginkan dalam berwirausaha. Kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan memburu kesempatan tanpa menghiraukan keterbatasan sumber yang dimiliki kemampuan dan keberanian untuk mengambil resiko. Perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat denganselalu berusaha mencari pelanggan lebih banyak dan melayani pelanggan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Sebagaimana jiwa kewirausahaan yang terdapat dalam diri siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ini kewirausahaan yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik. Oleh karena itu siswa SMK Negeri 3 Jombang ini melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi

yang menghasilkan keuntungan yang merupakan balas jasa atas kesediaanya mengambil resiko. Untuk melaksanakan keberanian ini menjadi suatu kenyataan tentu memerlukan usaha dan manajemen terhadap sumber daya yang ada. Disinilah letak keberanian seorang wirausaha untuk mengambil keputusan bisnis dan menanggung semua resiko dari bisnis yang dilakukannya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Marwiyah mengenai Jiwa Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.<sup>2</sup>

“Saya membimbing siswa tersebut bertujuan untuk membekali keterampilan untuk bisa berwirausaha nantinya dan alhamdulillah siswa IPS disini sangat antusias sekali dalam menternak lele dan jamur tersebut mbak. Karena anak siswa disini lebih suka praktek langsung ke lapangan, untuk jiwa kewirausahaan siswa disini sangat cukup baik mbak dan alhamdulillah mbak faktor pendukungnya dalam kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang ini insya Allah sudah memadahi mbak seperti contoh disini faktor pendukungnya itu mbak adanya kumbung jamur dan kolam lele. Jadi disini yang merawat lele dan jamur tersebut itu siswa sendiri.”

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa guru IPS dalam pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang menurut peneliti guru di SMKN 3 Jombang ini sudah memberikan bimbingan kepada siswa nya hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu guru Marwiyah selaku guru IPS kelas XI. Pihak sekolah juga memberikan kelengkapan sarana dalam kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yaitu dengan adanya kolam lele dan kumbung jamur di sekolah.

---

<sup>2</sup>Wawancara, ibu Marwiyah.

### **3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah guru melaksanakan proses belajar. Sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa nya dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar ini akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Sebagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ini yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan dikaitkan dengan kewirausahaan dan kemandirian antar sesama dan membimbing pesertadidiknya untuk lebih mandiri dalam segala hal yang lebih ditekankan kewirausahaan, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS di bawah ini.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Marwiyah mengenai Jiwa Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.<sup>3</sup>

“kalau ditanya peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI itu tadi mbak, saya selalu membimbing siswa dalam kegiatan kewirausahaan selaku saya guru IPS dan ketua posda jamur di SMKN ini mbak. Jadi disini saya selalu memberikan motivasi kepada siswa dan dikaitkan dengan kewirausahaan dan kemandirian antar sesama, baik kepada guru dan teman, dilihat dari segi pendidikan dan fasilitasnya disini insya Allah kalau untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sudah dibisa dibilang lebih dari pada cukup mbak”.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa guru IPS dalam kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang menurut peneliti sudah sangat bagus hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu guru Marwiyah selaku guru IPS kelas XI. Pihak sekolah juga memberikan kelengkapan sarana dalam kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yaitu dengan adanya kolam lele dan kumbung jamur di sekolahan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ini. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Saiful, Alfian Rizqi. Setiawan dan Dewi Wulandari. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 3 Jombang.

---

<sup>3</sup>Wawancara, ibu Marwiyah.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ahmad Saipul, “Ibu Marwiyah guru IPS. Beliau yang mengajar dikelas saya mata pelajaran IPSmbak, beliau kalau ngajar enak mbak jadi enggak teori aja yang beliau sampaikan, ibu juga menampilkan slide katanya biar kita enggak bosan mbak, ”. berbeda dengan wawancara kedua yang dilakukan dengan Alfian Rizqi Setiawan, dengan pertanyaan yang sama, “ bagus mbak, ibu Marwiyah yang mengajar IPS, beliau kalau ngajar enak mbak bikin enggak bosan, sering di becandain sama ibu, jadi temen-temen dikelas tambah semangat kalau pelajaran IPS, jadi kita enggak lemes dikelas”. Wawancara yang ketiga dilakukan dengan Dewi Wulandari, “Guru IPS yaitu ibu Marwiyah, ibu yang mengajar IPS mbak. Kita kalau pembelajaran IPS seneng karena guru nya mengerti kita mbak dan ibu selalu berpesandalam mengajar yang penting kata ibu kita sebagai siswa nya mengerti apa yang sudah diajarkan oleh ibu Marwiyah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS dalam pembelajaran ini sudah bagus karena guru IPS bisa menguasai kelas, mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gayainteraksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para siswa nya.

2. Guru IPS mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ahmad Saipul, “Sangat Penting, karena menurut saya ibu Marwiyah itu bisa mengantarkan siswa untuk berwirausaha. Karena beliau yang selalu mendampingi siswa nya ketika belajar membudidaya jamur mbak”. Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari wawancara kedua yang dilakukan dengan Afian Rizqi Setiawan, “Iya mbak, karena di pelajaran IPS terdapat materi Ekonomi mbak disitu diajarkan masalah ekonomi dan berwirausaha mbak”, dan wawancara yang ketiga dilakukan dengan Dewi Wulandari, “iya mbak, ibu Marwiyah yang mengajar dan sekaligus mengajarkan cara untuk membudidayakan jamur dan ternak lele mbak. Dari situ sangat penting jadi nya mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS dalam peranan guru IPS cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan diatas. Jadi guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang ini mampu dan terampil melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswanya.

3. Pandangan anda tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ahmad Saipul, “Tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu mbak sangat berperan mbak, karena saya sendiri merasakan peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mbak, dan saya juga diajari dan diberi motivasi untuk berwirausaha mbak”. Jawaban wawancara pertama tidak jauh berbeda dengan jawaban wawancara kedua yang dilakukan dengan Afian Rizqi Setiawan, “Bagus mbak. Karena temen temen dan juga saya dibekali ilmu kewirausahaan untuk bisa memelihara lele dan membudayakan jamur mbak, biar nantinya kita bisa mandiri. ”Wawancara yang ketiga dilakukan dengan Dewi Wulandari, “peran guru IPS sangat penting mbak, karena disini kita mendapatkan pelajaran ekonomi dan sekaligus prakteknya mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS dalam peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 3 Jombag ini sudah cukup bagus, karena guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang mampu menarik simpati hati siswanya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sehingga guru menjadi contoh yang baik bagi para siswanya.

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pembahasan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Secara umum pembahasan pada bab ini mencakup beberapa hal. Pertama bagaimana upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yang secara teori telah peneliti jelaskan dalam tinjauan pustaka. Kedua Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang, yang secara teori juga peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka. Ketiga Bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang yang secara teori peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka.

#### **1. Upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>1</sup> Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak didiknya, dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan menjadi utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah

---

<sup>1</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 1.

tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.<sup>2</sup>

Dengan berbagai pengertian akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang disebut dengan guru adalah orang yang tinggi dedikasinya tidak mempedulikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap, bahkan sakit yang sempat dia rasakan, dan lain-lain, yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada tiap orang yang di bawah tanggung jawabnya. Walaupun kadang-kadang sang guru menghadapi anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti kurang sopan, kasar, tidak memberikan penghargaan, dan lain-lain. Sifat dan sikap seperti ini tetapdi cerminkan oleh guru, karena mereka menjadi guru adalah pilihan utama yang keluar dari lubuk hati yang dalam.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang ada di SMK Negeri 3 Jombang ini yang menyatakan bahwa beliau benar-benar yang menginginkan kesuksesan anak didiknya, dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sekiranya setiap guru memiliki sifat postif dan utuh seperti itu, niscaya keadaan pendidikan di suatu daerah memiliki prospek yang sangat cerah. Guru seperti itulah yang harus dilahirkan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>2</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 13.

guru yang ada. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak jiwa anak yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain. Memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram, adalah termasuk tugas guru.

Guru IPS dalam kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jombang ini yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih daya pikir dan daya nalar peserta didiknya. Tugas ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang ini sangat bagus dengan adanya bimbingan dari guru langsung kepada siswanya dalam praktek itu salah satu upaya guru yang menginginkan siswanya memiliki jiwa dan watak baik, karena jiwa siswa yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa IPS kelas XI SMK Negeri 3 Jombang

bahwasanya guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang ini sangat semangat dalam menyampaikan materinya, maka dari sini sudah menunjukkan upaya guru dalam pembelajaran sangat bagus.

## 2. Jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.

Seorang wirausahawan adalah individu yang mempraktekakan sikap tekun dalam melaksanakan kerja. Berdasarkan kata konsep tersebut, wira yang antara lain dapat diartikan sebagai pahlawan, dan usaha yang dapat diartikan sebagai melakukan kegiatan ekonomi, wirausaha dapat didefinisikan dengan cara berikut: *Seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang dapat dibanggakan.* Seseorang dapat digolongkan sebagai wirausaha apabila mempunyai keyakinan diri yang tinggi, yang berkeyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai sasaran yang diinginkannya.

Dalam bukunya Sadono Sukirno, dkk. Jeffrey A. Timmons seseorang professor dalam bidang kewirausahaan dan penulis buku *The Entrepreneurial Min* mendefinisikan *kewirausahaan sebagai tindakan kreatif manusia membangun sesuatu yang bernilai dari tiada satu apapun.* Dalam definisi ini kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan memburu kesempatan tanpa menghiraukan keterbatasan sumber yang dimiliki. Pengertian konsep tersebut meliputi kemampuan dan keberanian untuk mengambil resiko.

Konsep itu meliputi pula keahlian yang dimiliki untuk memimpin orang lain kearah wawasan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik. Oleh karena itu, seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan yang merupakan balas jasa atas kesediaanya mengambil resiko. Pada umumnya wirausahawan percaya bahwa mereka mampu bekerja lebih baik dari pada orang lain dan akan berusaha keras dengan tanggung jawab penuh. Sesekali tujuan tercapai, mereka akan segera menggantikannya dengan tujuan yang lebih besar. Wirausahawan mempunyai ciri yang dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari pada teman sekerja ataupun atasannya. Mereka memerlukan kebebasan untuk memilih bertindak menurut persepsinya tentang tindakan yang akan membuahkan kesuksesan.

Jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ini sangat bagus, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS SMK Negeri 3 Jombang menunjukkan bahwa siswanya sangat menyukai kewirausahaanya itu diketahui dari diri mereka dalam merawat,

---

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, Dkk. *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004). hal. 367-368.

membudidayakan jamur dan lele yang ada di sekolahan SMK Negeri 3 Jombang.

### **3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Guru IPS adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS).<sup>4</sup> Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*. Antara lain guru sebagaipengajar, pemimpinkelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan klasifikaikan. Pendek kata guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan para muridnya dengan teman sekerjanya, dengan kepala sekolahnya, dengan orang tua

---

<sup>4</sup>Suherman Aris. dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)* (Cirebon : STAIN Press, 2008), hlm. 155.

murid, maupun dengan lainya. Artinya guru figure pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.<sup>5</sup> Guru adalah seseorang motivator, administrator, infromatory, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelejaran. Tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia, dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan.<sup>6</sup>

Guru juga memiliki pluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya. Guru bekerja melaksanakan tugas professional kependidikan tidak karena takut pada pimpinanya, tetapi karena tugas profesionalnya dan beribadah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Massagung, 1989), hal. 126.

<sup>6</sup>Moh, Padil Triyono Supriyanto. *Sosiologi Pendidikan* (Malang; uin press, 2007) 41-42

<sup>7</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 12-14.

Selain itu pendidikan yang mampu mendukung untuk perubahan ekonomi dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya, sehingga yang bersangkutan atau peserta didiknya mampu memecahkan problematika yang dihadapi, karena pendidikan terasa sangat penting ketika seseorang sudah memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja. Karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di dapat didalam pendidikan tersebut, untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kebutuhan sehari-hari saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Dalam peranan guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang ini guru IPS mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar yang bervariasi, dan tidak kalah pentingnya sajian yang dibuat menarik bagi siswa nya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI IPS bahwasanya mereka sudah sangat puas dengan cara penyampaian materi di dalam kelas oleh guru nya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

**4. Upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih daya pikir dan daya nalar peserta didiknya. Memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa yang di bawah tanggung jawab nya.

**5. Jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Antusias nya para siswa dalam membudidayakan jamur dan menternak lele yang ada di sekolahan SMK Negeri 3 Jombang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan terdapat pada diri siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang.

**6. Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang.**

Mengajari siswa dalam berwirausaha dan selalu mendidik, mendampingi dalam praktek berwirausaha yaitu menternak lele dan membudidayakan jamur yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

**B. Saran**

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang adalah:

1. Kepada para guru IPS untuk dapat melahirkan generasi wirausaha maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai dari sedini mungkin sebaiknya guru lebih mempersiapkan diri dengan menguasai materi IPS yang diajarkan serta mampu memperluas penjelasan tentang materi yang akan diberikan kepada anak siswanya.
2. Kepada adek-adek siswa kelas XI IPS SMK Negeri 3 Jombang lebih semangat lagi dalam belajar dan mengembangkan kreatifitasnya dalam berwirausaha, sayangilah guru-guru mu dan hormati beliau, semoga kita mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat di dunia maupun di akhirat.
3. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 3 Jombang harus dapat mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Anonim. Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup. Surabaya: PT SIC bekerja sama dengan Lembaga LPKM Unesa.
- Bahder Johan Nasution. 2008. Metode Penelitian Ilmu Hukum. Bandung :Mandar Maju.
- Drajat, Zakiah. 1989. Kesehatan Mental. Jakarta: CV Haji Massagung.
- Haris Herdiansah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial, Jakarta: Selembahumanika.
- Hasan. 1998. Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Bandung: P2LPTK Depdikbud RI.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2007. Guru Profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keterampilan dasar mengajar fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Maulna Malik Ibrahim Malang
- Mahmud Machfuedz dan Mas'ud Machfuedz. 2005. Kewirausahaan Metode Manajemen Dan Implementas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Maisahdan Martinis Yamin. 2010. Standarisai Kinerja Guru, Jakarta: Gaung Persada.
- Muhibbin Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya.

- Nurul Zuria. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Panji Anoraga. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolah Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*. hal. 194.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- Sumarsono, *Wirausaha*. (<http://sumarsonoyappi.wordpress.com>, diakses 3 Januari 2017 jam 07.49 wib).
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno, Dkk. 2004. *Pengantar bisnis*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suherman Aris. dkk, 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*. Cirebon : STAIN Press.
- Triyono Supriyanto, Padil Moh. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Malang; uin press.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan Umum, Bandung: Fokusmedia, 2009.

Wahbah Zuhaili. 2008. Buku Pintar Al-Qur'an seven in One, Jakarta: Almahira.





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arum Bima Azkiyah  
NIM/ Jurusan : 12130052/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa  
Kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	21-12-2016	Bab I, dan Bab II.	1.
2	02-01-2017	Konsultasi Bab III	2.
3	08-02-2017	Konsultasi Bab IV, V dan Bab VI	3.
4	09-02-2017	Revisi Bab IV, V dan Bab VI	
5	10-02-2017	ACC Skripsi	

Mengetahui, 9-2-2017  
Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.S.  
NIP: 19761002 2003121003

## **BIODATA GURU IPS**

Nama : Marwiyah, S.S., M. M.Pd  
NIP : 197009072010012004  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 07 September 1970  
Alamat Rumah : Jl. Patriot No. 23 Rt. 2 Rw. 4 Jombang  
: Kec. Jombang  
: Kab. Jombang  
No Tlp Rumah/HP : 081-232-430-392  
Pendidikan Terakhir : S 1 Sejarah Udayana Bali, Lulus tahun 1995.  
: S 2 Manajemen Pendidikan STIE Malang,  
Lulus tahun 2012.  
Pekerjaan : Guru IPS di SMK Negeri 3 Jombang

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Arum Bima Azkiyah

NIM : 12130052

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 29 Januari 1994

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Jl. Anggrek VIII G.21 Perumda

: Kecamatan Jombang

: Kabupaten Jombang

No Tlp Rumah/HP : 08-155-511-510

Riwayat Pendidikan:

No	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1	SDN Jombang 4	2001 -2007	Lulus
2	MTSN Tambakberas Jombang	2007 - 2009	Lulus
3	MAN Jombang	2009 - 2012	Lulus

Malang, 09 Januari 2017

Mahasiswa

(Arum Bima Azkiyah)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/9059/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

10 Agustus 2016

Kepada  
Yth. Kepala SMKN 3 Jombang  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arum Bima Azkiyah  
NIM : 12130052  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Sulalah, M.Ag  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 3 JOMBANG**

Jalan Patimura Nomor 6 Jombang 61418  
☎ (0321) 862138 ☎ 865932, E-mail [smkn3jmb@yahoo.com](mailto:smkn3jmb@yahoo.com)  
Web site : <http://www.smkn3-jbg.sch.id> -

Nomor : 422/094/1415.28.13/2016 Jombang, 18 Agustus 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim  
Jalan Gajayana No. 50  
Malang

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: Un.3.1/TL.00.1/2057/2016 tanggal 10 Agustus 2016 perihal Izin Penelitian, atas nama:

Nama : Arum Bima Azkiyah  
NIM : 12130052  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Jombang dengan judul skripsi: " Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK 3 Jombang", dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan mentaati peraturan di sekolah

Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah

SMK Negeri 3

JOMBANG

Drs. Gatot Waghid Widharto, M.M.Pd.

Pembina

NIP. 19601012 198703 1 013

TAMPAK DEPAN SMK NEGERI 3 JOMBANG



WAWANCARA DENGAN IBU MARWIYAH GURU IPS



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 3 JOMBANG

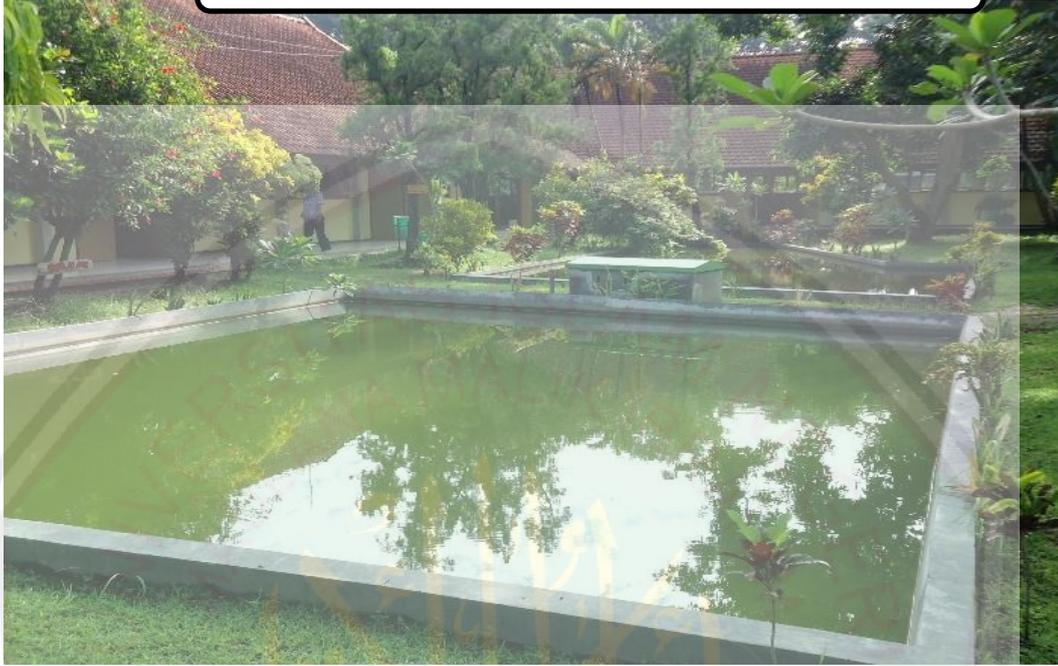




KUMBUNG JAMUR SMK NEGERI 3 JOMBANG



KOLAM IKAN LELE SMK NEGERI 3 JOMBANG



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/1
- Alokasi waktu** : 8 x 45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami kehidupan sosial budaya
- Kompetensi dasar** : Mengidentifikasi interaksi sebagai proses sosial.
- Indikator** : 1. Interaksi sosial dijelaskan berdasarkan pengertiannya.  
2. Proses sosial dijelaskan berdasarkan pengertiannya .  
3. Interaksi sosial diidentifikasi menurut syarat-syaratnya.

### I. Tujuan pembelajaran

- 1.1. Siswa mampu menjabarkan pengertian interaksi sosial dengan baik dan benar
- 1.2. Siswa mampu menjabarkan pengertian proses sosial dengan baik dan benar
- 1.3. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.

### II. Materi Pokok

- 1.1 Pengertian Interaksi Sosial
- 1.2 Faktor-faktor yang mendorong terjadinya Interaksi Sosial
- 1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial
- 1.4 Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.
- 1.5 Fungsi komunikasi Sosial
- 1.6 Hambatan dalam berkomunikasi

### **III. Metode pembelajaran**

- 2.1. Ekspositori
- 2.2. Diskusi
- 2.3. Tanya jawab
- 2.4. Pengerjaan BKS
- 2.5. Pemberian tugas rumah

### **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

- 4.1. Kegiatan awal
  1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  2. Guru memberikan materi pengait.
  3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4.2. Kegiatan inti
  1. Guru menjelaskan tentang materi yang disampaikan
  2. Siswa mendengarkan, memperhatikan
  3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan aktif di kelas
- 4.3. Kegiatan akhir
  1. Guru menyimpulkan kembali poin-poin yang penting dalam pembahasan materi secara singkat
  2. Pengerjaan BKS
  3. Pemberian tugas rumah.

### **V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

- 5.1 Buku penunjang IPS
- 5.2 LKS IPS
- 5.3 Sumber internet

## VI. Penilaian

6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai.

6.2 Tugas Rumah:

1. Jelaskan pengertian interaksi sosial menurut beberapa tokoh?
2. Sebutkan ciri-ciri interaksi sosial?
3. Berdasarkan prosesnya, kontak sosial dapat dilakukan beberapa cara. Sebutkan dan jelaskan?
4. Jelaskan perbedaan simpati dan empati?
5. Jelaskan dan sebutkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi?

6.3 Penilaian BKS

**Catatan :**

.....

.....

.....

Mengetahui,

Jombang, 16 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP : 19620911 198703 1 008

NIP: 19700907 201001 2 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/2
- Alokasi waktu** : 12X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami kehidupan sosial manusia
- Kompetensi dasar** : Mendiskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian
- Indikator** :
1. Peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi
  2. Sosialisasi di jelaskan berdasarkan pengertiannya
  3. Sosialisasi diidentifikasi menurut media yang diakui
  4. Pembentukan kepribadian dideskripsikan menurut faktor- faktor yang mempengaruhi

### I. Tujuan pembelajaran

- 1.1 Siswa mampu mengemukakan peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi
- 1.2 Siswa mampu menjelaskan pengertian sosialisasi
- 1.3 Siswa mampu menyebutkan media sosialisasi dalam pembentukan kepribadian
- 1.4 Siswa mampu mendiskripsikan pembentukan kepribadian menurut faktor- faktor yang mempengaruhi

### II. Materi pokok

- 2.1 Mendefinisikan pengertian nilai sosial dari para ahli sosiologi antara lain menurut :
  - Woods

- A.W. Gren
- Kimball T Young,
- Alvin L. Bertrand
- C. Kluckhohn

2.2 Menjelaskan fungsi, ciri-ciri dan jenis-jenis nilai sosial dan norma sosial

2.3 Mendefinisikan norma sosial berdasarkan tingkat daya pengikatnya terhadap masyarakat yaitu:

- norma cara,
- norma kebiasaan,
- norma tata kelakuan,
- norma adat istiadat
- norma hukum
- norma mode

2.4 Mendefinisikan pengertian sosialisasi menurut para ahli

- Peter Berger
- Charlotte Buhler
- Bruce J. Cohen
- Koentjaraningrat
- Soerjono Soekanto

2.5 Menjabarkan fungsi sosialisasi , tujuan sosialisasi, dan tahap-tahap sosialisasi

2.6 Menjelaskan media sosialisasi meliputi beberapa hal diantaranya:

- Keluarga
- Teman sepermainan
- Sekolah
- Media massa

2.7 Faktor- factor pembentuk kepribadian

- Sifat dasar
- Lingkungan prenatal
- Perbedaan individual
- Lingkungan
- Motivasi

### **III. Metode pembelajaran**

- 3.1 Ekspositori (15menit)
- 3.2 Diskusikelompok
- 3.3 Tanya jawab
- 3.4 Pengumpulan tugas
- 3.5 Pengerjaan BKS

### **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

#### 4.1 Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
2. Guru memberikan materi pengait.
3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 4.2. Kegiatan inti

1. Siswa melakukan diskusi kelompok (1 kelompok terdiri dari 5 orang)..
2. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain
3. Kelompok lain bertanya dan menanggapi

#### 4.3. Kegiatan akhir

1. Guru memberikan evaluasi kepada kelompok yang presentasi
2. Setiap siswa membuat kesimpulan kemudian diserahkan guru

### **V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

- 5.1 Buku penunjang IPS
- 5.2 BKS IPS
- 5.3 Sumber internet

### **VI. Penilaian**

- 6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai.
- 6.2 Pengerjaan LKS
- 6.3 Pengumpulan tugas kesimpulan kepada Guru

**Catatan :**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 3 Jombang

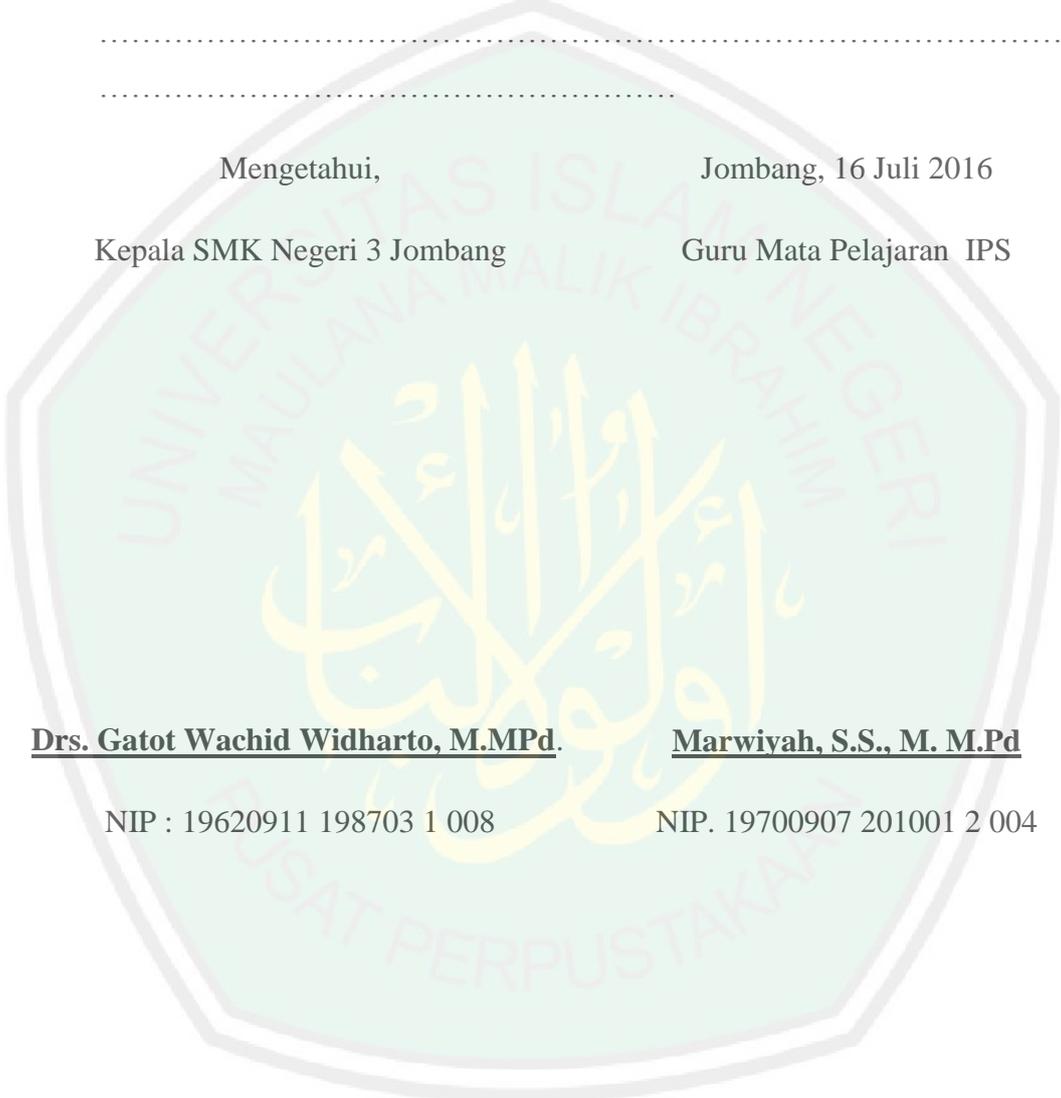
Jombang, 16 Juli 2016  
Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP : 19620911 198703 1 008

NIP. 19700907 201001 2 004



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/1
- Alokasi waktu** : 8X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami kehidupan sosial manusia
- Kompetensi dasar** : Mengidentifikasi contoh bentuk-bentuk interaksi sosial
- Indikator** : 1. Menentukan sikap dalam keragaman hubungan sosial untuk mewujudkan keselarasan sosial  
2. Mengidentifikasi cara pengendalian sosial

### I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan sikap dalam keragaman hubungan sosial untuk mewujudkan keselarasan sosial.
2. Siswa dapat mengidentifikasi cara pengendalian sosial

### II. Materi pokok

1. Penjelasan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial
  - Kerjasama
  - Akomodasi
  - Asimilasi
  - Persaingan
  - Kontravensi
  - Pertentangan

### III. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Pengerjaan BKS
3. Pemberian Kuis

**IV. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan awal
  - 1) Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  - 2) Guru memberikan materi pengait.
  - 3) Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - 1) Guru meminta siswa untuk membaca materi dalam BKS
  - 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan aktif dikelas
  - 3) Guru menanggapi pertanyaan dari siswa
3. Kegiatan akhir
  - 1) Guru memberikan evaluasi pembelajaran
  - 2) Pengerjaan BKS
  - 3) Kuis

**V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

1. Buku penunjang IPS
2. BKS
3. Sumber Internet

**VI. Penilaian**

6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai.

6.2 Penilaian BKS

6.3 Penilaian kuis

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,

Jombang, 16 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Guru Mata Pelajaran IPS

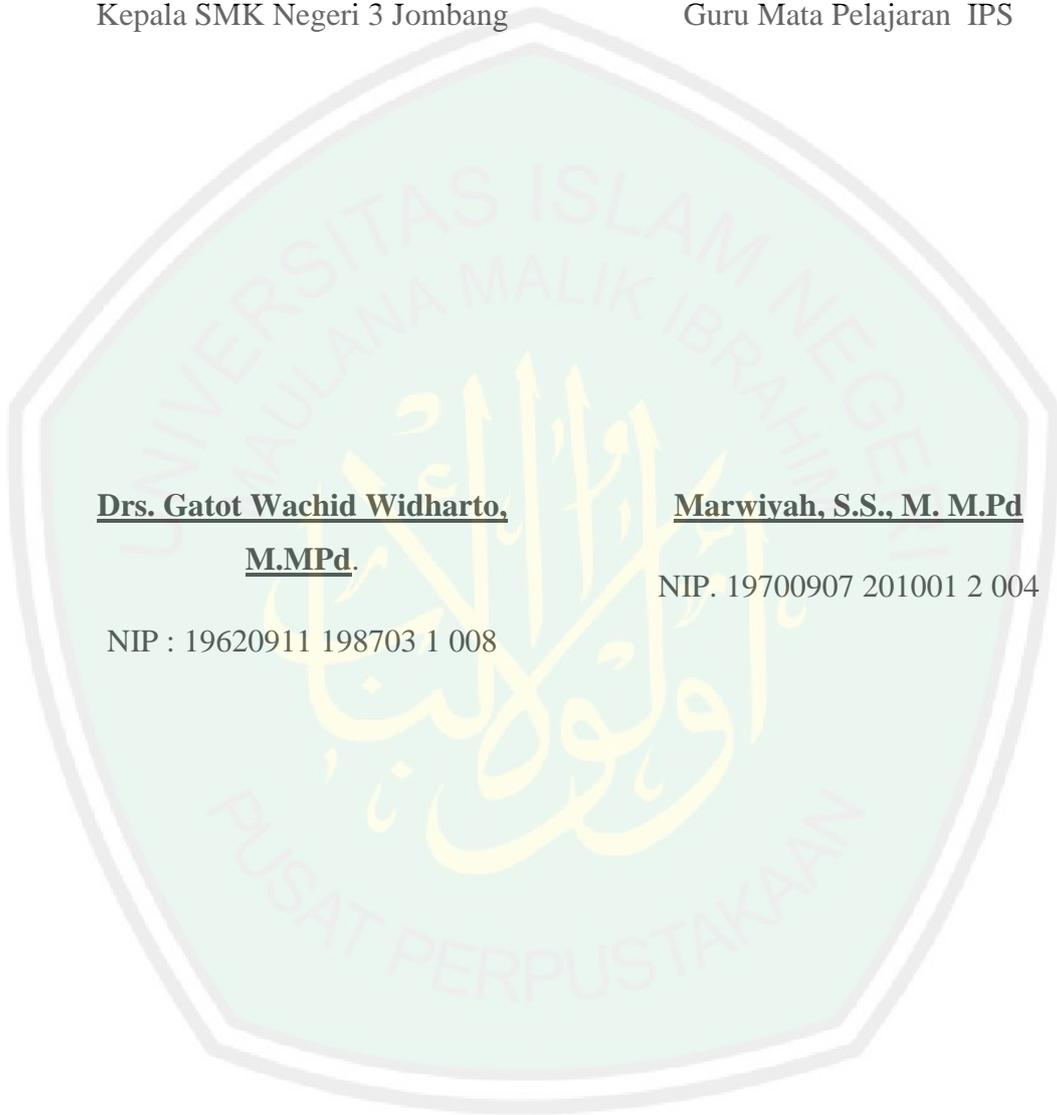
Drs. Gatot Wachid Widharto,

Marwiyah, S.S., M. M.Pd

M.MPd.

NIP. 19700907 201001 2 004

NIP : 19620911 198703 1 008



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata pelajaran</b>	: IPS
<b>Kelas/Semester</b>	: X/1
<b>Alokasi waktu</b>	: 12X45 Menit
<b>Standar kompetensi</b>	: Memahami proses kebangkitan nasional
<b>Kompetensi dasar</b>	: Menjelaskan proses perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah
<b>Indikator</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menguraikan munculnya Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia</li><li>2. Mengidentifikasi bentuk penekanan pemerintah kolonial dalam berbagai bidang, misalnya bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya</li><li>3. Mendeskripsikan akibat yang ditimbulkan oleh Kolonialisme dan Imperialisme di berbagai bidang</li><li>4. Perlawanan rakyat dan kerajaan-kerajaan di Nusantara dalam menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat</li></ol>

### I. Tujuan pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat menguraikan munculnya Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia
- 1.2 Siswa dapat mengidentifikasi bentuk penekanan pemerintah kolonial dalam berbagai bidang,
- 1.3 Siswa dapat mendeskripsikan akibat yang ditimbulkan oleh Kolonialisme dan Imperialisme di berbagai bidang

- 1.4 Siswa dapat mendeskripsikan perlawanan rakyat dan kerajaan-kerajaan di Nusantara dalam menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat

## **II. Materi pokok**

- 2.1 Tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
- Portugis dan Spanyol ke Indonesia
  - Inggris, Prancis dan Belanda ke Indonesia
- 2.2 Pengaruh Kolonialisme dan Imperialisme Barat
- Portugis, Inggris dan Belanda
- 2.3 Perubahan-perubahan politik, sosial dan ekonomi sebagai akibat Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia
- Peninggalan politik
  - Peninggalan ekonomi
  - Peninggalan budaya
- 2.4 Perlawanan rakyat dan kerajaan-kerajaan di nusantara dalam menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat
- Perlawanan terhadap Portugis, Inggris, Belanda

## **III. Metode pembelajaran**

- 3.1 Diskusi
- 3.2 Tanya Jawab
- 3.3 Pengerjaan BKS
- 3.4 Kuis
- 3.5 Pekerjaan Rumah

## **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

- 4.1 Kegiatan awal
1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  2. Guru memberikan materi pengait.
  3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4.2 Kegiatan Inti
1. Siswa membaca buku BKS dan buku penunjang yang dimiliki

2. Siswa diskusi tentang materi yang dibahas
3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibahas

#### 4.3 Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan evaluasi
2. Pelaksanaan kuis
3. Memberikan pekerjaan rumah: mengerjakan BKS

#### V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran

- 5.1 Buku penunjang
- 5.2 BKS
- 5.3 Sumber internet

#### VI. Penilaian

- 6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai
- 6.2 Memberikan nilai BKS
- 6.3 Memasukkan nilai kuis pada daftar nilai

#### Catatan :

.....

.....

.....

Mengetahui,

Jombang, 16 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP : 19620911 198703 1 008

NIP. 19700907 201001 2 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata pelajaran</b>	: IPS
<b>Kelas/Semester</b>	: X/1
<b>Alokasi waktu</b>	: 8X45 Menit
<b>Standar kompetensi</b>	: Memahami proses kebangkitan nasional
<b>Kompetensi dasar</b>	: Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
<b>Indikator</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses terbentuknya organisasi pergerakan nasional Indonesia dalam menghadapi kekuasaan kolonial</li><li>2. Bentuk dan strategi organisasi</li><li>3. Perhimpunan Indonesia sebagai manifesto politik Pergerakan Nasional</li><li>4. Gagasan Persatuan dan Kesatuan</li></ol>

### I. Tujuan pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat menguraikan proses terbentuknya organisasi pergerakan nasional Indonesia dalam menghadapi kekuasaan kolonial
- 1.2 Siswa dapat mengenali bentuk dan strategi organisasi bangsa Indonesia dalam melawan kekuasaan kolonial.
- 1.3 Siswa dapat mendeskripsikan perhimpunan Indonesia sebagai manifesto politik Pergerakan Nasional
- 1.4 Siswa dapat mengetahui gagasan Persatuan dan Kesatuan

### II. Materi pokok

- 2.1 Sebab-sebab kebangkitan Nasionalisme Indonesia
  - Pendidikan
  - Diskriminasi
  - Pengaruh paham-paham baru
- 2.2 Bentuk dan strategi organisasi
  - Budi Utomo (20 Mei 1908)
  - Sarekat Islam (1911)

- Indische Parjij
- Taman siswa 1922
- PNI (1927)
- Sumpah Pemuda
- Pergerakan wanita
- Muhammadiyah

#### 2.3 Perhimpunan Indonesia sebagai manifesto pergerakan nasional

- Lahirnya perhimpunan Indonesia
- Asas-asas perhimpunan Indonesia
- Perjuangan di Eropa

#### 2.4 Gagasan persatuan dan kesatuan

- PPKI (1927)
- Kongres Pemuda I dan II (1926-1928)
- Parindra (1935)
- Gerindo (1937)
- MIAI (1937)

### III. Metode pembelajaran

- 3.1 Diskusi
- 3.2 Tanya jawab
- 3.3 Pengerjaan BKS
- 3.4 Kuis
- 3.5 Pekerjaan Rumah

### IV. Langkah-langkah pembelajaran

#### 4.1 Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
2. Guru memberikan materi pengait.
3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

#### 4.2 Kegiatan Inti

1. Siswa membaca buku BKS dan buku penunjang yang dimiliki
2. Siswa diskusi tentang materi yang dibahas

3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibahas

#### 4.3 Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan evaluasi
2. Kuis
3. Memberikan pekerjaan rumah: mengerjakan BKS

#### V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran

- a. Buku penunjang
- b. BKS
- c. Sumber internet

#### VI. Penilaian

- 6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai
- 6.2 Memberikan nilai BKS
- 6.3 Memasukkan nilai kuis pada daftar nilai

Catatan :

.....  
.....

Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Jombang, 16 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

NIP : 19620911 198703 1 008

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP. 19700907 201001 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/2
- Alokasi waktu** : 8X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami permasalahan ekonomi
- Kompetensi dasar** : Menjelaskan permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi
- Indikator** : 1. Mengidentifikasi kebutuhan manusia
2. Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas (yang ada di alam / lingkungannya)
3. Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi

**I. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan manusia
2. Siswa dapat mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas (yang ada di alam / lingkungannya).
3. Siswa dapat mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi

**II. Materi pelajaran**

1. Kebutuhan
  - A. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kebutuhan manusia ternyata tidak terbatas.

## B. Macam-macam kebutuhan

### 1) Jenis kebutuhan menurut tingkat intensitas

a) kebutuhan primer yaitu kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya

Contoh : kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian dan perumahan.

b) kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan primer. Contoh : radio, lemari es, VCD, TV dan motor.

c) kebutuhan tersier. Kebutuhan yang biasanya hanya dapat dipenuhi oleh orang-orang tertentu yang memiliki tingkatan / kemampuan ekonomi tinggi.

Contoh : kebutuhan akan rumah mewah, mobil mewah.

### 2) Jenis kebutuhan menurut sifat.

a) kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani. Kebutuhan jasmani antara lain pakaian, makanan dan minuman.

b) kebutuhan rohanni adalah kebutuhan yang bersifat kejiwaan. Misalnya, agar terhindar dari kebosanan rutinitas sekolah, kita perlu menghibur diri dengan mendengarkan musik atau menonton film. Sebagai makhluk beragama, kita pun ingin menjalankan ibadah dengan baik.

### 3) Jenis kebutuhan menurut subjek yang membutuhkan

a) kebutuhan individual menunjuk pada kebutuhan tiap-tiap orang yang berbeda.

b) kebutuhan umum berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa oleh banyak orang.

4) Jenis kebutuhan menurut waktu

a) kebutuhan sekarang..

b) kebutuhan yang akan datang.

C. Faktor-faktor yang memenuhi kebutuhan

1) Peradaban

2) Lingkungan

3) Adat Istiadat

4) Agama

2. Mendiskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

A. Jenis-jenis dan kegunaan benda pemuas kebutuhan manusia.

1) Alat pemuas kebutuhan menurut cara memperolehnya

a) Benda ekonomi

Benda ekonomi adalah benda atau alat pemuas kebutuhan yang sifatnya terbatas, sehingga benda tersebut baru dapat diperoleh dengan mengeluarkan suatu pengorbanan. Contohnya, berbagai alat pemuas kebutuhan yang termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

b) Benda bebas

Benda bebas adalah benda atau alat pemuas kebutuhan yang dapat diperoleh tanpa harus mengeluarkan pengorbanan. Termasuk benda bebas yaitu beberapa jenis benda yang disediakan oleh alam, antara lain sinar matahari, udara dan air.

2) Alat pemuas kebutuhan menurut tujuan penggunaannya

a) Barang konsumsi

Benda atau barang konsumsi adalah berbagai barang yang dapat langsung digunakan oleh orang-orang (konsumen) untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya, makanan, minuman, baju, sepatu, radio dan lain-lain.

b) Barang produksi

Benda atau barang produksi adalah berbagai barang yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses produksi. Misalnya, barang-barang modal berupa mesin-mesin dan peralatan lainnya, bahan baku, dan bahan penolong.

3) Alat pemuas kebutuhan menurut ketahannya

a) Barang tidak tahan lama (underable goods)

b) Barang tahan lama (durable goods)

c) Barang yang tidak habis dipakai (permanent goods)

4) Alat pemuas kebutuhan menurut sifat industri

a) Hasil industri asli/tumbuhan alami (genetik)

b) Hasil industri ekstratif

c) Hasil industri pabrik

- d) Hasil industri jasa
- e) Hasil industri jasa penyaluran barang

5) Alat pemuas kebutuhan menurut hubungan antarbenda

- a) Benda berperan khusus
- b) Benda komplementer
- c) Benda substitusi

### 3. Kelangkaan (scarcity)

#### a. Benda yang langka

Benda bebas, yaitu benda atau alat pemuas kebutuhan yang dapat diperoleh tanpa harus mengeluarkan pengorbanan sehingga dapat disebut benda bebas kebutuhan, yang disebabkan oleh alam. Misalnya, beberapa jenis benda yang disediakan oleh alam, antara lain sinar matahari, udara dan air.

Benda ekonomi, yaitu benda atau alat pemuas kebutuhan yang tidak disederhanakan oleh alam yang sifatnya terbatas (langka), sehingga benda tersebut baru akan dapat diperoleh dengan mengeluarkan suatu pengorbanan.

#### b. Faktor-faktor penyebab kelangkaan

a. Terbatasnya kemampuan peran manusia untuk mengolah sumber daya alam

b. Terbatasnya kreativitas dan kemampuan manusia untuk mengolah.

c. Kurang efektif dan kecerobohan manusia dalam mengolah sumber daya alam, sehingga banyak menimbulkan kerusakan sumber daya alam.

d. Meningkatnya jumlah dan ragam kebutuhan manusia

#### 4. Biaya Peluang

##### a. Pengertian biaya peluang

Biaya peluang adalah biaya yang harus dikorbankan untuk menghasilkan barang tertentu, kemudian diukur dengan barang lain yang dihasilkan dengan biaya tersebut.

##### b. Biaya peluang pada kesempatan kerja

Alternatif biaya atau peluang/kesempatan sebagaimana dicontohkan diatas ditinjau dari sisi penggunaan faktor produksi berupa material (bahan).

#### 5. Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

##### a. Masalah pokok ekonomi

- 1) Barang apa yang diproduksi
- 2) Bagaimana cara memproduksinya
- 3) Untuk siapa diproduksi?

##### b. Sistem perekonomian

###### 1) Pengertian sistem perekonomian

Sistem perekonomian adalah suatu susunan dari unsure-unsur ekonomi berhubungan dan bekerja bersama-sama sebagai kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi sistem ekonomi

- a) sebagai perangsang kegiatan ekonomi
- b) sebagai saran atau metode dalam mengorganisir kegiatan individu atau kelompok dalam perekonomian.
- c) untuk menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi dalam masyarakat berjalan dengan baik.

##### c. . Sistem perekonomian Indonesia

###### 1) Masalah pokok organisasi ekonomi

- (a) Barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyaknya (what)?
- (b) Bagaimana cara memproduksinya (how)?
- (c) Untuk siapa barang itu diproduksi (for how)?

###### 2) Pengertian sistem ekonomi

- Sistem ekonomi adalah suatu perangkat dari kebiasaan, hukum-hukum, aturan-aturan dan pengaturan, yang berhubungan dengan produksi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.
- Sistem ekonomi adalah cara suatu masyarakat mengatur kehidupan perekonomiannya.

Dalam demokrasi ekonomi, harus dihindari ciri-ciri negative yang sering terdapat dalam sistem kapitalis dan sosialis, yaitu

- a. sistem free fight liberalism
- b. sistem etatisme
- c. pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat

### **III. Metode pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Pengerjaan BKS
4. Pemberian Kuis

### **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

- a. Kegiatan awal
  1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  2. Guru memberikan materi pengait.
  3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti
  1. Guru meminta siswa untuk membaca materi dalam BKS
  2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan aktif dikelas
  3. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa
  4. Pengerjaan BKS
- c. Kegiatan akhir
  1. Guru memberikan evaluasi pembelajaran

2. Mengerjakan BKS

3. Pelaksanaan Kuis

**V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

a. Buku penunjang IPS

b. BKS

c. Sumber Internet

**VI. Penilaian**

1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai.

2 Penilaian BKS

3 Penilaian kuis

**Catatan :**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Jombang, 16 Juli 2016  
Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto,**

**M.MPd.**

NIP : 19620911 198703 1 008

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP. 19700907 201001 2 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/2
- Alokasi waktu** : 8X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami konsep kegiatan ekonomi
- Kompetensi dasar** : Menjelaskan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan-permintaan, keseimbangan harga pasar.
- Indikator** :
1. Mendiskripsikan berbagai kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya.
  2. Membedakan prinsip ekonomi dan motif ekonomi.
  3. Mendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen

### I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mendiskripsikan berbagai kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya.
2. Siswa mampu membedakan prinsip ekonomi dan motif ekonomi. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.
3. Siswa mampumendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen

### II. Materi Pelajaran

1. Mendiskripsikan berbagai kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya.
  - A. Produksi

### 1) Pengertian produksi

Produksi adalah suatu proses (kegiatan) yang menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa.

a) produksi barang adalah kegiatan yang menghasilkan atau menciptakan atau menambah nilai guna barang yang berbentuk fisik,

(1) barang konsumsi adalah barang yang dapat secara langsung digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

(2) barang modal adalah barang yang digunakan untuk menghasilkan barang lagi atau modal

b) produksi jasa adalah barang yang menghasilkan atau menambah nilai guna sesuatu yang berbentuk non fisik

### 2) Faktor-faktor produksi

Berikut ini beberapa contoh penggunaan bahan dalam kegiatan produksi:

1. proses produksi makanan
2. proses produksi minuman
3. proses produksi kain menjadi pakaian
4. proses produksi jasa

### 3) Tujuan produksi

a) bagi pemilik usaha, produksi ditujukan sebagai kegiatan usaha memperoleh penghasilan dengan cara meraih keuntungan dari penjualan produknya.

- b) bagi pegawai di perusahaan produksi, kegiatan produksi merupakan tempat bekerja untuk memperoleh penghasilan
- c) produksi sebagai proses bertujuan untuk membuat, mengubah bentuk atau merekayasa, menambah nilai guna, dan menyediakan sejumlah barang atau jasa bagi semua pihak yang memerlukannya.

#### 4) Fungsi produksi

fungsi produksi adalah hubungan teknis antara factor-faktor produksi (input) dengan hasil produksinya (output).

$$O = f(L, R, T)$$

### B. Kegiatan distribusi

#### 1) Pengertian distribusi

Distribusi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen (dunia usaha) ke konsumen. Istilah distribusi terkesan pasif, maka distribusi yang aktif didefinisikan dengan istilah pemasaran yaitu distribusi yang diimbangi dengan demonstrasi, pemasangan iklan, pemberian hadiah dan lain-lain.

#### 2) Tujuan distribusi

- a) Menyalurkan barang dari produsen dan konsumen: pengangkutan
- b) Memecahkan persoalan perdebatan tempat: penyimpanan, jual beli, penanggulangan resiko
- c) Memecahkan persoalan perbedaan waktu

#### 3) Saluran distribusi

Saluran distribusi (channel of distribution) adalah jalur atau saluran yang digunakan para produsen/pedagang untuk mendekatkan atau

menyampaikan barang dan/jasa kepada konsumen atau pemakai barang industri saluran distribusi dalam arti tempat menjual disebut sebagai outlet.

a) saluran distribusi pendek, yaitu penyaluran langsung atau penyaluran melalui sistem perantara saja. Misalnya, penyaluran langsung dari produsen ke konsumen atau pemakai barang industri, penyaluran dari produsen ke konsumen atau pemakai industri dengan hanya menggunakan satu perantara saja.

b) saluran distribusi panjang, yaitu penyaluran yang menggunakan beberapa perantara. Misalnya, produsen meyalurkan barangnya melalui agen, grosir dan pengecer.

- a) Saluran distribusi barang konsumsi
- b) Saluran distribusi barang industri
- c) Saluran distribusi produk pertanian

#### 4) Fungsi distribusi

Bertitik tolak dari pengertian dan tujuan distribusi dapat disimpulkan bahwa fungsi distribusi adalah

- melancarkan arus barang dan jasa-jasa, serta
- mendekatkan barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat (para konsumen)

- a) Pengangkutan
- b) Penyimpanan barang
- c) Pertanggungjawaban risiko
- d) Alternative penyaluran: distribusi intensif, distribusi selektif, distribusi eksklusif

### C. Kegiatan konsumsi

#### 1) Pengertian konsumsi

Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan baik secara sekaligus atau berangsur-angsur. Konsumsi setiap orang tidak sama.

#### 2) Tujuan konsumsi

Secara ringkas, tujuan konsumsi dapat dikatakan sebagai kegiatan atau upaya-upaya manusia untuk menyediakan dan menggunakan (mengonsumsi) barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau memuaskan pihak yang membutuhkannya.

#### 2. Pelaku ekonomi dan interaksinya

##### a. Para pelaku ekonomi

- 1) Rumah tangga konsumsi
- 2) Rumah tangga perusahaan
- 3) Rumah tangga negara
- 4) Masyarakat luar negeri

##### b. Peran dan pola interaksi pelaku ekonomi

- 1) Peran dan interaksi konsumen
- 2) Peran dan interaksi produsen
- 3) Peran dan interaksi pemerintah/negara
- 4) Peran dan interaksi masyarakat luar negeri

#### 3. Membedakan prinsip ekonomi dan motif ekonomi

##### a. Prinsip-prinsip ekonomi

#### 1) Pengertian prinsip ekonomi

Prinsip, ekonomi dapat didefinisikan sebagai tindakan manusia dengan mengeluarkan pengorbanan tertentu (yang minimal) untuk memperoleh hasil yang maksimal (optimum). Dapat pula dikatakan sebagai upaya menggunakan alat-alat yang tersedia untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### 2) Prinsip dasar ekonomi

Prinsip dasar ekonomi adalah acuan dasar perilaku bagi para pelaku ekonomi dalam berbagai kegiatan ekonomi, yang mengarahkannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pelaku ekonomi tersebut, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam proses pencapaian tujuannya.

b. Motif ekonomi

1) Pengertian motif ekonomi

Motif ekonomi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan ekonomi.

2) Macam-macam motif ekonomi

- a) Motif berjaga-jaga
- b) Motif keuntungan
- c) Motif spekulasi motif ekonomi
- d) Motif sosial

**III. Metode pembelajaran**

- 1. Diskusi
- 2. Tanya jawab
- 3. Pengerjaan BKS
- 4. Kuis
- 5. Pekerjaan Rumah

**IV. Langkah-langkah pembelajaran**

- 1. Kegiatan awal
  - a. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  - b. Guru memberikan materi pengait.
  - c. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa membaca buku BKS dan buku penunjang yang dimiliki
  - b. Siswa diskusi tentang materi yang dibahas

- c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibahas
- 3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan evaluasi
  - b. Kuis
  - c. .Memberikan pekerjaan rumah: mengerjakan BKS

**V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

- a. Buku penunjang
- b. BKS
- c. Sumber internet

**VI. Penilaian**

- 6.1 Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai
- 6.2 Memberikan nilai BKS
- 6.3 Memasukkan nilai kuis pada daftar nilai

**Catatan :**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui, Jombang, 16 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto,**

**M.MPd.**

NIP : 19620911 198703 1 008

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP. 19700907 201001 2 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/2
- Alokasi waktu** : 8X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami konsep ekonomi
- Kompetensi dasar** : Menjelaskan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan-permintaan, keseimbangan harga pasar.
- Indikator** :
1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
  2. Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya .
  3. Mendeskripsikan pengertian harga keseimbangan dan elastisitas

### I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
2. Siswa mampu menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya.
3. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian harga keseimbangan dan elastisitas.

### II. Materi Pelajaran

#### A. Permintaan

1. Permintaan merupakan suatu barang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sebagai berikut.

- (a) pendapatan atau penghasilan masyarakat (Y)
- (b) distribusi pendapatan masyarakat
- (c) selera konsumen terhadap barang (T)
- (d) jumlah penduduk (POT)
- (e) harga barang lain yang berhubungan dengan barang tersebut (PY)
- (f) prediksi masyarakat tentang kondisi di masa yang akan datang

2. Pergeseran kurva permintaan

Kurva permintaan dapat bergeser ke kanan dan ke kiri, jika keadaan lain yang ceteris paribus tidak dipenuhi. Apabila pendapat seseorang bertambah, maka permintaan barang yang akan dibeli juga bertambah, sehingga kurva bergeser ke kanan. Sebaliknya apabila pendapatan seseorang berkurang maka permintaan juga berkurang, sehingga kurva bergeser ke kiri.

B. Penawaran

Suatu transaksi tidak akan berlangsung tanpa adanya barang atau jasa dan penawaran maupun permintaan. Berikut akan dibahas mengenai penawaran.

1) Pengertian penawaran

Penawaran datang dari pihak produsen. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen ditawarkan kepada para konsumen. Dalam arti ekonomi penawaran (supply) adalah jumlah barang / jasa yang dijual pada berbagai tingkat harga pada waktu dan tempat tertentu.

## 2) Kurva penawaran

Kurva penawaran (supply curva) adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada masing-masing tingkat harga. Sudah menjadi sifat produsen/penjual bahwa bila harga naik, mereka akan menambah jumlah barang yang dijual dan sebaliknya. Sehingga bentuk kurva penawaran melereng dari kiri bawah ke kanan atas atau dari kanan atas ke kiri bawah.

## 3) faktor-faktor yang memengaruhi penawaran

- a. biaya produksi artinya biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang atau jasa (C)
- b. kemajuan teknologi atau adanya teknologi baru (TEK)
- c. harga bahan baku untuk membuat barang (PY)
- d. banyaknya produsen yang menawarkan barang yang bersangkutan (PX)
- e. laba yang diinginkan produsen atau penjual

## 4) Pergeseran kurva penawaran

Bentuk kurva penawaran tersebut akan dapat bergeser ke kanan jika jumlah barang yang diproduksi melimpah karena kemajuan teknologi/karena laba yang diinginkan. Sebaliknya kurva penawaran bergeser ke kiri jika jumlah produksinya menurun.

## C. Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya

### a. Hukum permintaan

#### 1) Bunyi hukum permintaan

Hukum permintaan yang berbunyi : perubahan harga mempunyai pengaruh terbalik terhadap perubahan permintaan maksudnya pada waktu harga naik permintaan turun sedangkan apabila harga turun permintaan akan naik.

Hukum permintaan tersebut akan berlaku bila keadaan yang lain ceteris paribus (teap). Keadaan lain yang dimaksud adalah pendapatannya tetap,

seleranya tetap, harga barang yang lain tetap, dan tidak ada barang substitusi.

2) **Macam permintaan**

- a) permintaan efektif (effective demand) adalah permintaan terhadap suatu barang yang disertai dengan kemampuan untuk membayar harga barang tersebut.
- b) Permintaan absolute (absolute demand) adalah permintaan terhadap suatu barang yang tidak disertai dengan kemampuan untuk membayar harga barang tersebut.
- c) Permintaan potensial (potential demand) adalah permintaan yang memiliki kemampuan membeli tetapi belum melaksanakan pembelian.

3) **fungsi permintaan**

Fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara variabel harga (P) dengan variabel jumlah barang (Q) yang diminta. Fungsi permintaan sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa bila harga naik maka jumlah permintaan turun, dan bila harga turun maka jumlah permintaan naik.

$$P = a - b Q \text{ atau } Q = a - b P$$

b. **Hukum penawaran**

1) **Bunyi hukum penawaran**

Berbunyi : perubahan harga mempunyai pengaruh yang sejalan dengan perubahan penawaran maksudnya pada waktu harga barang naik penawarannya ikut naik apabila harga barang turun penawarannya ikut turun.

2) **Fungsi penawaran**

Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang (Q) yang ditawarkan.

$$P = a + b Q \quad \text{atau} \quad Q = a + b P$$

adapun syarat fungsi penawaran adalah :

- a. nilai a boleh positif atau negative (+ / -)
- b. nilai b harus positif (+)

#### D. Mendiskripsikan pengertian harga keseimbangan dan elastisitas

##### a. Pengertian harga keseimbangan

Harga keseimbangan atau harga pasar (equilibrium price) adalah harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual dan kekuatan permintaan dan penawarannya berada pada titik yang maksimal.

##### b. Menentukan harga keseimbangan

Keseimbangan pasar adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

$$Q_d = Q_s \text{ atau } P_d = P_s$$

##### c. Elastisitas

###### 1) Pengertian elastisitas

Elastisitas (pemuluran) adalah tingkat kepekaan terhadap jumlah barang (permintaan dan penawaran) akibat perubahan harga yang dipengaruhi oleh gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.

###### 2) Macam-macam elastisitas

- a) elastisitas harga (price elasticity)
- b) Elastisitas silang (cross elasticity)
- c) Elastisitas pendapatan (income elasticity)

###### 3) Elastisitas permintaan

Elastisitas permintaan (elasticity of demand) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang.

###### 4) Elastisitas penawaran

Elastisitas penawaran (elasticity of supply) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang.

### **III. Metode pembelajaran**

1. Ekspositori
2. Membuat bagan dan gambar
3. Tanya jawab
4. Pengerjaan BKS
5. Pemberian tugas rumah

### **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

- a. Kegiatan awal
  1. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  2. Guru memberikan materi pengait.
  3. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan inti
  1. Guru menjelaskan tentang materi yang disampaikan
  2. Guru menjelaskan dengan runtut tentang rumus-rumus , membuat gambar
  3. Siswa mendengarkan, memperhatikan
  4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan aktif dikelas
- c. Kegiatan akhir
  1. Guru menyimpulkan kembali poin-poin yang penting dalam pembahasan materi secara singkat
  2. Pengerjaan BKS
  3. Pemberian tugas rumah.

### **V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

1. Buku penunjang IPS
2. LKS IPS
3. Sumber internet

### **VI. Penilaian**

1. Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai.
2. Penilaian BKS

### 3. Pengumpulan tugas rumah

**Catatan :**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 3 Jombang

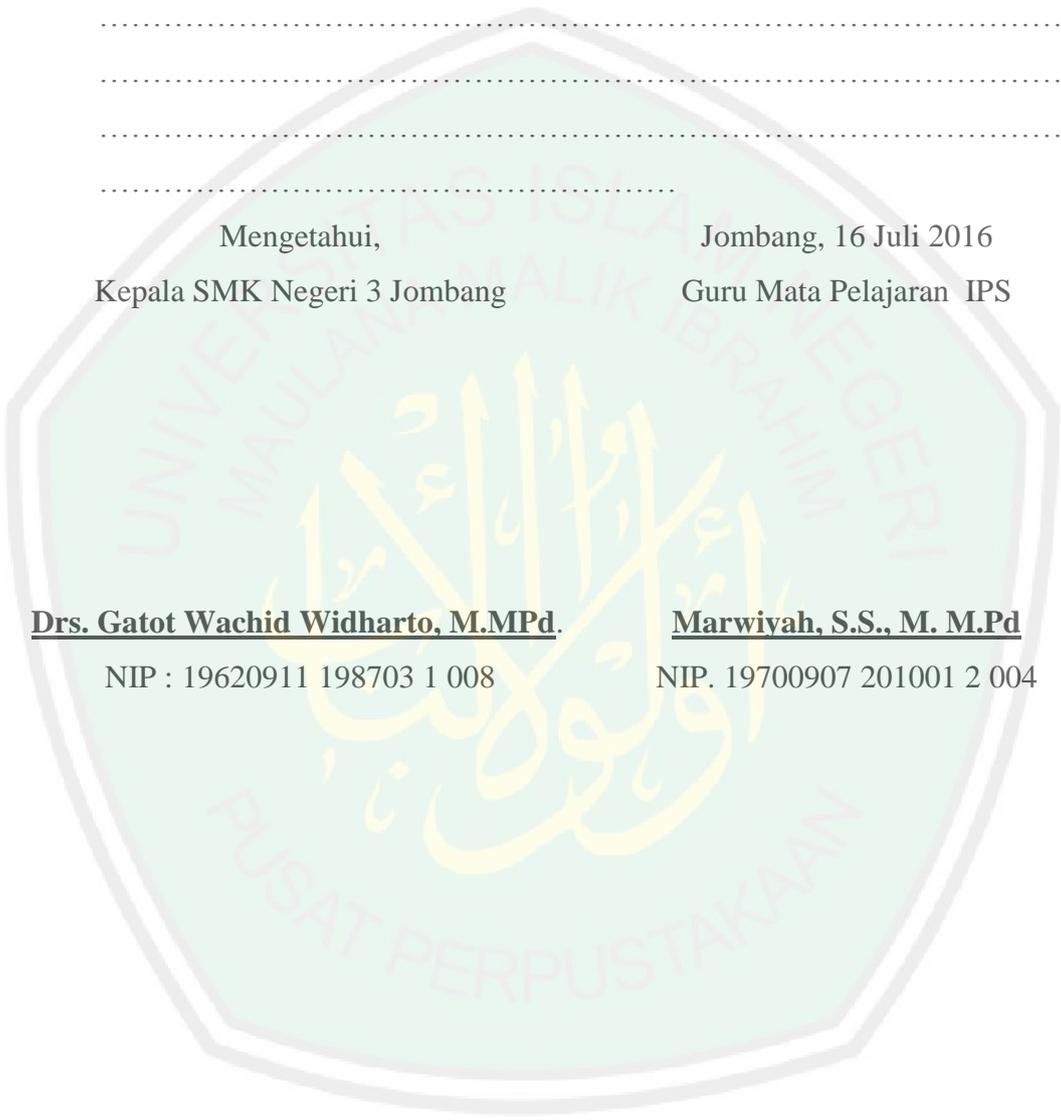
Jombang, 16 Juli 2016  
Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

NIP : 19620911 198703 1 008

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP. 19700907 201001 2 004



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata pelajaran** : IPS
- Kelas/Semester** : X/2
- Alokasi waktu** : 8X45 Menit
- Standar kompetensi** : Memahami konsep ekonomi
- Kompetensi dasar** : Menjelaskan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan-permintaan, keseimbangan harga pasar.
- Indikator** : 1. Mendiskripsikan berbagai bentuk pasar, barang dan jasa

### I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mendiskripsikan berbagai bentuk pasar, barang dan jasa.

### II. Materi pelajaran

#### A. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli barang atau jasa.

##### a. Bentuk-bentuk pasar barang (pasar out put)

- 1) Pasar Persaingan sempurna (Perfect Competition Market)
- 2) Pasar persaingan tidak sempurna (Imperfect Competition Market)

Pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas pasar monopoli, oligopoli dan pasar persaingan monopolistik

##### b. Pasar menurut waktunya

- 1) Pasar harian
- 2) Pasar mingguan

- 3) Pasar bulanan
- 4) Pasar tahunan
- c. Pasar menurut jenis
  - 1) Pasar kongkret
  - 2) Pasar Abstrak
- d. Pasar menurut wilayahnya
  - 1) Pasar lokal
  - 2) Pasar daerah
  - 3) Pasar nasional
  - 4) Pasar internasional

### **III. Metode pembelajaran**

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Pengerjaan BKS
4. Kuis
5. Pekerjaan Rumah

### **IV. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan awal
  - a. Guru menyampaikan informasi tentang topik yang akan disampaikan
  - b. Guru memberikan materi pengait.
  - c. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa membaca buku BKS dan buku penunjang yang dimiliki
  - b. Siswa diskusi tentang materi yang dibahas
  - c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibahas
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan evaluasi
  - b. Kuis

- c. Memberikan pekerjaan rumah: mengerjakan BKS

**V. Alat/Bahan/Sumber pembelajaran**

- a. Buku penunjang
- b. BKS
- c. Sumber internet

**VI. Penilaian**

- 1. Afektif : Memantau keaktifan siswa dalam diskusi dengan memberi tanda cek (v) pada daftar nilai
- 2. Memberikan nilai BKS
- 3. Memasukkan nilai kuis pada daftar nilai

**Catatan :**

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,

Jombang, 16 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Jombang

Guru Mata Pelajaran IPS

**Drs. Gatot Wachid Widharto, M.MPd.**

**Marwiyah, S.S., M. M.Pd**

NIP : 19620911 198703 1 008

NIP. 19700907 201001 2 004